

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS XII DI
SMA MANGGALA SAKTI SOLOKURO LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

Maftukhatul Hidayah

NIM.19110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS XII DI
SMA MANGGALA SAKTI SOLOKURO LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana*

Oleh

Maftukhatul Hidayah

NIM. 19110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulla melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

SKRIPSI

Oleh

Maftukhatul Hidayah

NIM. 19110156

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi

Oleh

Pembimbing

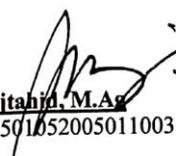


Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP.197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

SKRIPSI

Oleh

Maftukhatul Hidayah (19110156)

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus tanggal

14 April 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 196703152000031002

Sekretaris Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Pembimbing

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

Handwritten signatures of the exam committee members on lines.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Official stamp of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang and signature of Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Yuanda Kusuma, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Februari 2023

Hal : Skripsi Maftukhatul Hidayah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maftukhatul Hidayah

Nim : 19110156

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpedapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP.197910242015031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftukhatul Hidayah
NIM : 19110156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Februari 2023

Hormat saya



Maftukhatul Hidayah
NIM. 19110156

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat sebagai. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu,” (QS Al-Baqarah: 45).¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

HALAMAN PESEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt, atas segala berkat dan karunia yang telah diberikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, serta tidak lupa sholawat salam untuk baginda Nabi agung Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan untuk umatnya dan pembawa cahaya ditengah zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yang penulis rindukan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, karena berkat bantuan dan dukungan, serta doa dari beberapa pihak yang selalu memberikan semangat terhadap tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terimakasih dan pesembahan atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

Bpk Abu Dzarín dan Ibu Syarofi

Yang selama ini berjuang keras untuk anak-anaknya yang selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk kelancaran segala urusannya dalam meraih pendidikan setinggi-tingginya, dan mampu meraih kesuksesannya.

Bpk Yuanda Kusuma, M.Ag

Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat dan bimbingan yang terbaik. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing semoga ilmu yang peneliti dapatkan selama ini dapat bermanfaat dan barokah. Semoga beliau diberikan kesehatan selalu.

Keluarga Besarku

Yang selalu senantiasa memberikan dukungan tiada henti dan mendoakan dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Teman-teman PKL

Yang selama ini memberikan semangat dan saling mensupport satu sama lain untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. peneliti

ucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan dorongan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, sehingga peneliti diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan”**. Sholawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi agung Muhammad Saw, yang syafa’atnya selalu dinantikan dihari akhir nanti.

Dengan selesainya penulisan karya tulis ini yang berupa skripsi, peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Keluarga SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat terhadap penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih

sebanyak-banyaknya, dan semoga mendapat keridhoan Allah Swt. Akhir kata dengan segala kerendahan peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir yang berupa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharap dapat memperoleh saran dan masukan untuk perbaikan dan melengkapi kekurangannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti/penulis dan pembaca.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أِي	= ay
ؤ	= u

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PESEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Pendidikan Akhlak Mulia	17
a. Pengertian Akhlak Mulia	17
b. Fungsi Pendidikan Akhlak Mulia	19
c. Tujuan Pendidikan Akhlak Mulia	19
2. Contextual Teaching and Learning (CTL)	20
a. Pengertian Metode Contextual Teaching and Learning (CTL).....	20

b. Kelebihan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)	23
c. Kelemahan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)	24
3. Sikap Spiritual	25
a. Pengertian Sikap Spiritual	25
b. Proses Penanaman Sikap Spiritual	26
4. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV	44
A. Paparan Data	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Temuan Penelitian	58
BAB V	63
A. PEMBAHASAN	63
1. Penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamonga	63
2. Kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan	69

3. Hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan	71
BAB VI	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Table 3.1 Sumber data	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru	47
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I = Bukti surat izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 2 = Bukti surat keterangan menyelesaikan penelitian
- Lampiran 3 = Bukti lembar konsultasi
- Lampiran 4 = Transkrip wawancara
- Lampiran 5 = Lembar Observasi
- Lampiran 6 = Foto kegiatan penelitian
- Lampiran 7 = Biodata mahasiswa

Abstrak

Hidayah, Maftukhatul, 2023, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII Di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Yuanda Kusuma, M,Ag

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak Mulia, Sikap Spiritual

Dalam dunia pendidikan permasalahan yang selalu di hadapi oleh sekolah yakni kemerosotan akhlak peserta didik. Yang mana, permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Manggala Sakti ini mempunyai kegiatan khusus dalam bidang keagamaan untuk pembentukan sikap spiritual peserta didik melalui metode CTL yang mampu dalam mendorong dan membentuk sikap spiritual peserta didik terutama dalam kelas XII.

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak mulia, faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pendidikan akhlak mulia, serta bagaimana hasil dari adanya penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data ini menggunakan 3 teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang mana, data ini akan di olah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau memberi kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Penerapan pendidikan akhlak mulia melalui bidang keagamaan yang ada disekolah, dengan menggunakan metode CTL. Yang mana, peran guru memberikan pengarahan terhadap peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. 2). Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan pendidikan akhlak mulia ini faktor penghambat dari pembentukan sikap spiritual ini dari individu itu sendiri. Selain itu, pendukung dari penerapan pembentukan sikap spiritual ini yakni adanya sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pembentukan sikap spiritual peserta didik di SMA Manggala Sakti terutama dalam kelas XII, dan lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Oleh karena itu, pembentukan sikap spiritual ini sangat ditekankan disekolah ini. 3). Peserta didik memiliki respon yang baik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dalam kesehariannya disekolah, karena pendidikan akhlak ini penting diterapkan dan penting dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik.

Abstract

Hidayah, Maftukhatul, 2023, Implementation of Moral Education Through the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Method to Form the Spiritual Attitude of Class XII Students at SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor : Yuanda Kusuma, M,Ag

Keywords: Noble Moral Education, Spiritual Attitude

In the world of education, the problem that is always faced by schools is the moral decline of students. Which, this problem is a challenge for an Islamic Religious Education teacher, at Manggala Sakti High School it has special activities in the religious field for the formation of students' spiritual attitudes through the CTL method which is capable of encouraging and shaping students' spiritual attitudes, especially in class XII.

The purpose of this study is to describe the application of noble character education, the supporting and inhibiting factors of the application of noble character education, as well as the results of the application of noble character education through the CTL method to improve the spiritual attitude of students at SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

This study uses qualitative research methods, using a descriptive approach. In collecting this data using 3 techniques namely interviews, observation, and documentation. Which, this data will be processed and analyzed through data reduction, data presentation, and verification or giving conclusions from the data obtained.

The results of this study indicate that: 1). The application of noble character education through the religious field in schools, using the CTL method. Which, the teacher's role is to provide direction to students to participate in religious activities at school. 2). The inhibiting and supporting factors in the application of noble character education are the inhibiting factors in the formation of this spiritual attitude from the individual himself. In addition, supporters of the implementation of the formation of this spiritual attitude are the existence of infrastructure that supports the implementation of the formation of the spiritual attitude of students at Manggala Sakti High School, especially in class XII, and a school environment based on Islamic boarding schools. Therefore, the formation of this spiritual attitude is highly emphasized in this school. 3). Students have a good response to participating in religious activities in their daily life at school, because moral education is important to apply and is important in forming students' spiritual attitudes.

المخلص

الهداية ، مفتحة ، 2023 ، تنفيذ التربية الأخلاقية من خلال طريقة التدريس والتعلم السياقي (CTL) لتشكيل الموقف الروحي لطلاب الفصل الثاني عشر في الثانوية ماعگلا ساكتي سولوكورا لامونجان ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المستشار: يوانرا كوسوما ماجستير

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية النبيلة ، السلوك الروحي

في عالم التعليم ، المشكلة التي تواجهها المدارس دائماً هي التدهور الأخلاقي للطلاب. تمثل هذه المشكلة تحدياً لمعلم التربية الدينية الإسلامية ، في مدرسة الثانوية ماعگلا ساكتي سولوكورا لامونجان ، لديها أنشطة خاصة في المجال الديني لتكوين المواقف الروحية للطلاب من خلال طريقة CTL القادرة على تشجيع وتشكيل المواقف الروحية للطلاب ، خاصة في الفصل الثاني عشر.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تطبيق تعليم الشخصية النبيلة ، والعوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق تعليم الشخصية النبيلة ، بالإضافة إلى نتائج تطبيق تعليم الشخصية النبيلة من خلال طريقة CTL لتحسين الموقف الروحي لطلاب في الثانوية ماعگلا ساكتي سولوكورا لامونجان.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي باستخدام منهج وصفي. في جمع هذه البيانات باستخدام 3 تقنيات وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. والتي ستمم معالجة هذه البيانات وتحليلها من خلال تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها أو إعطاء استنتاجات من البيانات التي تم الحصول عليها.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1). تطبيق تعليم الشخصية النبيلة من خلال المجال الديني في المدارس باستخدام طريقة CTL. وهو دور المعلم في تقديم التوجيه للطلاب للمشاركة في الأنشطة الدينية في المدرسة. (2). إن العوامل المثبطة والداعمة في تطبيق تعليم الشخصية النبيلة هي العوامل المثبطة في تكوين هذا الموقف الروحي من الفرد نفسه. بالإضافة إلى ذلك ، فإن داعمي تنفيذ تشكيل هذا الموقف الروحي هم وجود بنية تحتية تدعم تنفيذ تكوين الموقف الروحي للطلاب في مدرسة الثانوية ماعگلا ساكتي سولوكورا لامونجان ، خاصة في الفصل الثاني عشر ، وبيئة مدرسية قائمة على أساس إسلامي. المدارس الداخلية. لذلك ، تم التأكيد بشدة على تكوين هذا الموقف الروحي في هذه المدرسة. (3). يتمتع الطلاب باستجابة جيدة للمشاركة في الأنشطة الدينية في حياتهم اليومية في المدرسة ، لأن هذا التعليم الأخلاقي مهم للتطبيق ومهم في تكوين المواقف الروحية للطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pembelajaran yang mengajarkan kita untuk menambah wawasan, dan perilaku dari angkatan ke angkatan. Pendidikan ini juga bukan hanya mengajarkan dari segi intelektualnya, melainkan dari segi moralnya. Sehingga bisa menjadikan bangsa tercapai dengan secara optimal melalui pendidikan. Adanya suatu pendidikan ini yang nantinya diharapkan mampu dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kualitas dan bisa membantu dalam kemajuan bangsa dalam suatu masyarakat. Yang mana, pendidikan ini dilakukan dalam mengembangkan potensi seseorang untuk menuju ke jalan yang lebih baik. Jadi, pendidikan ini nantinya bisa dalam menghasilkan pencerahan dan menumbuhkan perilaku yang baik kepada siswa agar siswa dapat berperilaku dengan reponsif dalam menghadapi persoalan yang ada dalam masyarakat. Yang mana, pendidikan karakter ini merupakan salah satu penerapan dalam sikap seseorang yang dilakukan dalam sehari-hari, dimana pendidikan karakter ini merupakan suatu pilar yang penting dalam menentukan pencapaian siswa dalam masyarakat. Dalam hal ini, pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa ini yang nantinya bisa menjadikan siswa terhindar dari hal-hal yang umum dari berbagai macam

bahaya dan siswa juga bisa membedakan mana yang seharusnya dihindari dan tidak dihindari.²

Dalam pendidikan akhlak ini sudah sangat dirasakan bahwasannya di era modern seperti ini banyak anak-anak yang dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak, karena jika hal tersebut tidak ditindak lanjuti akan menghancurkan masa depan. Yang mana, di era seperti ini peran orang tua ataupun guru disekolah kepada anak didiknya sangat penting, karena, di era modern ini arus globalisasi akan menggerus kepribadian anak, sehingga hilangnya moral dan akhlak serta sikap keislaman yang ada dalam diri anak tersebut. kemudian dalam mengenai kurangnya akhlak yang terjadi dalam masyarakat yakni kurangnya pengawasan orang tua kepada anak ini kurang sehingga respon dari anak tersebut kurang mengenai agama. Yang mana, krisis akhlak ini mengindikasikan kualitas agama yang seharusnya memberikan respon terhadap sikap spiritual. Namun, hal ini tidak memiliki kemampuan dalam kesadaran untuk beragama. Dalam, era modern ini sudah banyak madrasah-madrasah ataupun sekolah-sekolah yang dalam pendidikannya bukan hanya mencakup pendidikan formal tetapi juga pendidikan nonformal seperti halnya di madrasah yang berlingkup pondok pesantren untuk mencari ilmu agama yang merupakan cara yang efisien untuk pembentukan sikap spiritual siswa, sebab dalam pendidikan pondok pesantren ini banyak hal-

² Safira Nur Aulia Sally, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Uniersitas Negeri Semarang 2019.

hal yang dapat merubah karakter anak untuk membentuk sikap spiritual, dan hal ini juga nantinya diharapkan mampu sesuai dengan visi dan misi madrasah, dan juga dalam pendidikan yang berlingkup pondok pesantren ini mampu memberikan pendidikan agama islam secara luas.

Dalam pendidikan akhlak ini juga perlu adanya strategi yang dapat digunakan dalam berlangsungnya pembentukan akhlak untuk peningkatan dan pembentukan sikap spiritual agar berhasil, karena dengan adanya strategi yang digunakan dalam pendidikan akhlak atau pembentukan sikap spiritual ini nantinya dengan berjalannya waktu dapat merubah karakter dan sikap siswa yang awalnya kurang dalam beragama menjadikan taat beragama serta memiliki sikap spiritual seperti yang telah diajarkan dan dibiasakan dalam sehari-hari disekolah.³ Yang mana, di SMA Manggala Sakti ini dalam pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap spiritual siswa ini dengan menggunakan strategi pembiasaan melalui metode Contextual Teaching And Learning (CTL).

Pendidikan akhlak guna menaikkan sikap spiritual melalui bidang keagamaan ini memiliki tujuan untuk menciptakan karakteristik siswa disekolah untuk menjadikan manusia seutuhnya yang berakhlak yakni menjadikan seseorang itu selaras, serasi dalam semua kepribadiannya, sehingga seseorang yang memiliki kepribadian yang baik itu mampu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya, lingkungannya, dan

³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, jurnal Pendidikan Agama Islam", *Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 (2017).

memiliki hubungan baik dalam bersosial interaksi sesama yang lain. Jadi, seseorang yang memiliki kepribadian yang baik ini bukan hanya dalam dari sisi pribadi atau akal pikirannya, melainkan juga dalam sikap keterampilan, dan perasaan yang ada dalam dirinya sendiri secara penuh.⁴ Melihat kondisi saat ini, peserta didik sebagian ada yang masih dalam melalaikan hubungan baik dengan Tuhannya.

Dalam hal ini, problem yang dihadapi oleh pendidikan agama yakni akhlak siswa, bagaimana seorang siswa dapat menerapkan akhlak tersebut dalam kesehariannya dan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai agama, akan tetapi dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan keagamaannya agar mempunyai kualitas iman, taqwa, dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, akhlak tidak hanya mengajarkan mengenai tentang keagamaan saja, akan tetapi akhlak juga mengajarkan siswa untuk membentuk pribadi yang mempunyai keimanan dan sikap spiritual dalam kehidupannya yang nantinya akan dihiasi dengan akhlak dimanapun mereka berada.⁵

Pada zaman sekarang seperti di era modern ini para generasi muda banyak yang mengalami kemerosotan moral ataupun akhlak yang sangat memprihatinkan terutama dalam lingkungan pendidikan, banyak sekali siswa yang masih kurang dalam bimbingan sopan santun. Yang mana, hal

⁴ Solekan, "Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Miftahunnajah Gamping Sleman", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 3, Nomor 1, April (2021), hlm 60-76.

⁵ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November (2016) P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794.

ini menjadikan suatu permasalahan yang ada dalam sekolah dan menjadikan dampak yang buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, menjadi guru harus mampu dalam memberi contoh yang menjadikan teladan bagi peserta didik untuk dicontoh dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan akhlak yang dilakukan di SMA Manggala Sakti ini sangat penting, karena sekolah ini berlingkup pondok pesantren yang memang akhlak harus lebih didahulukan dan juga sangat diperlukan untuk santri yang berada di pondok maupun siswa yang dari luar pondok (kampung). Dalam hal ini, perlunya pembelajaran yang lebih untuk siswa yang tidak menetap dipondok pesantren untuk mendalami akhlak yang baik, yang dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan, karena sejatinya akhlak itu lebih penting, jika mempunyai ilmu akan tetapi akhlaknya kurang baik sama saja ilmu yang didapat tidak akan bermanfaat, karena akhlak lebih di dahulukan dari pada ilmu.

Dan pada saat ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah SMA Manggala Sakti ini, adanya siswa yang masih sering meninggalkan kewajiban yang seharusnya dilakukan disekolah seperti meninggalkan sholat dhuhah berjamaah, meninggalakan kajian kitab yang diadakan setiap setelah sholat dhuhur, serta tadarus al-Qur'an dipagi hari sebelum memasuki kelas. Yang mana, hal ini merupakan permasalahan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, dalam pendidikan akhlak ini mampu membantu peserta didik dalam berbuat hal-hal yang baik dalam kesehariannya dengan cara seorang guru memberikan penjelasan yang

mengaitkan dengan fenomena yang nyata yang ada dalam kehidupan kesehariannya agar peserta didik dapat menerapkannya dalam sehari-hari. Yang mana, disini guru juga memberikan dorongan dan panutan yang nantinya dicontoh oleh peserta didik dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII Di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan. Kemudian, alasan peneliti mengangkat judul ini, karena peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII yang dilakukan di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan peneliti diatas, peneliti ingin mengemukakan implementasi penanaman akhlak guna meningkatkan sikap spiritual siswa di SMA Manggala Sakti pada kelas XII. Peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ?

2. Bagaimana kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ?
3. Bagaimana hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, fokus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Medeskripsikan dan mengamati penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan
2. Mendeskripsikan kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan
3. Mendeskripsikan hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada lembaga SMA Manggala Sakti:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat menjadikan suatu bahan kajian untuk menambah wawasan dalam terkait penanaman akhlak guna meningkatkan sikap spiritual siswa di SMA Manggala Sakti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti manfaat praktis ini dijadikan untuk menambah wawasan dalam sistem implementasi penanaman akhlak guna meningkatkan sikap spiritual siswa kelas XII di SMA Manggala Sakti.
- b. Bagi pendidik implementasi penanaman akhlak mampu dalam meningkatkan sikap spiritual kelas XII di SMA Manggala Sakti.
- c. Bagi peserta didik implementasi penanaman akhlak ini mampu mengajarkan kita dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

Pertama, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Al-Khairaat Palu” yang tulis oleh Nurhasnar pada tahun 2018 dari penelitian ini permasalahan yang dihadapi yakni sebagian dari peserta didik masih ada yang kurang baik akhlaknya. Oleh karena itu, penulis disini menulis mengenai penelitian akhlak, dan hasil dari penelitian ini yakni peserta didik yang ada SMK Al-Khairaat ini membentuk sikap spiritual seperti taat, patuh, peduli satu sama lain, dan saling menghormati. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap spiritual ini yakni dengan membiasakan diri untuk sholat dhuhur berjamaah, menghafal surah-surah pendek, dan pesantren kilat.⁶

Kedua, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan” yang di tulis oleh Oktaviani Sagita pada tahun 2020, hasil dari penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ini dalam membentuk akhlak siswa ini melalui dengan penyesuaian terhadap lingkungan yang ada disekitar, dan salah satu yang sangat mempunyai pengaruh besar yakni lingkungan yang ada dalam keluarga. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran disekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan ini menggunakan metode yang bervariasi.⁷

⁶ Nurhasnar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Al-Khairat Palu”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2018.

⁷ Oktaviani Sagita, “Upaya Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020.

Ketiga, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, yang ditulis oleh Leni Oktavianingsih pada tahun 2019, hasil dari penelitian ini bahwasannya nilai spiritual siswa di MTsN 1 Kudus terbilang baik, karna indikasinya terlihat dari seorang guru dan siswa ketika dilingkungan madrasah, seperti melakukan ketawadlu’an, kejujuran, dan kedisiplinan siswa, yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 1 Kudus.⁸

Keempat, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma’arif 02 Malang”, yang ditulis oleh Afidatul Izha pada tahun 2020, hasil dari penelitian ini bahwasannya proses dalam pembentukan nilai-nilai spiritual siswa ini melalui bidang keagamaan dalam kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam), madrasah diniyah, shalat dhuhah, dan sholat dhuhur berjamaah.⁹

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurhasnar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Membahas tentang sikap untuk	Penelitian ini berfokus kepada strategi	Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

⁸ Leni Oktavianingsih, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

⁹ Afidatul Izha, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma’arif 02 Malang”, *Skripsi*, Universitas Islam Malang 2020.

	Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Al-Khairaat Palu 2018	membentuk sikap spiritual siswa	guru dalam membentuk akhlak peserta didik	tidak ada strategi yang sama dalam melakukan penelitian untuk membentuk sikap spiritual siswa
2.	Oktaviani Sagita, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan 2020	Membahas pembentukan akhlak siswa melalui penyesuaian terhadap lingkungan sekitar	Perbedaan dalam pembentukan akhlak dilingkungan sekolah dan masyarakat	
3.	Leni Oktavianingsih, Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus 2019	Membahas penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTsN 1 Kudus	Penelitian ini berfokus kepada kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN 1 Kudus	
4.	Afidatul Izha, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang 2020.	Membahas nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan	Penelitian ini berfokus kepada strategi pembentukan akhlakul karimah kepada peserta didik di Ma'arif 02 Malang	

F. Definisi Istilah

1. Pengertian akhlak mulia

Akhlak merupakan suatu perbuatan yang mengandung hal-hal yang baik, karena orang yang berakhlak adalah orang memiliki

kepribadian dan budi pekerti yang baik, serta taat dalam menjalankan perintah agama. Sedangkan, dalam islam akhlak ini terbagi menjadi dua yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Yang mana, akhlak tercela ini akhlak yang memiliki pengaruh tidak baik kepada diri sendiri yang harus di jauhi dari kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan makna dari “penciptaan” yang termasuk terjadi dalam diri manusia. Akan tetapi, akhlak juga merupakan perbuatan yang dilakukan oleh manusia tanpa ada rasa pertimbangan pada dirinya yang dilakukan dalam kesehariannya. Akhlak juga merupakan bagian dari sikap yang melahirkan suatu perbuatan perilaku, tingkah laku dan baik buruknya suatu perbuatan yang telah kita lakukan dalam kesehariannya.¹⁰ Akhlak juga termasuk dalam tabiat yang termasuk dalam sifat seseorang, hal ini merupakan bagian dari keadaan jiwa seseorang yang sudah terlatih dalam kesehariannya, sehingga dalam jiwa seseorang tersebut melekat dengan sifat atau perbuatan yang dilakukan tanpa dilandasi dengan angan-angan atau dilakukan dengan spontan tanpa memikirkakan terlebih dahulu.

Selain itu, akhlak juga menjadi ukuran dari baik buruknya suatu perbuatan yang mulia atau buruknya perbuatan tersebut. Yang mana, akhlak merupakan suatu perbuatan baik buruknya perbuatan yang dinilai semata-mata dari Al-Qur’an dan Sunnah.

¹⁰ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 346.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini salah satu pendekatan yang memberikan kaitan konsep pembelajaran dengan kegiatan yang ada dalam kesehariannya yang mempunyai tujuan untuk membantu memberikan kemudahan pemahaman siswa dalam mencerna materi yang diajarkan dan siswa juga mampu mengaitkan materinya dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam dunia nyata atau yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya.

Selain itu, model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat menghubungkan dengan keadaan yang ada dalam keseharian yang kita alami yang terjadi dalam kehidupan yang nyata, dalam hal ini pembelajaran menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) bisa menggunakan media yang konkrit yang berkaitan dengan keseharian siswa.¹¹

3. Sikap Spiritual

Pembentukan sikap spiritual siswa yakni upaya salah satu sikap yang dibentuk melalui ajaran yang dianutnya, sikap spiritual ini memiliki hubungan erat dengan jiwa dan batin seseorang. Yang mana, sikap spiritual ini jika seseorang melakukan aktivitas kesehariannya dia akan selalu melibatkan Tuhannya. Dalam hal ini,

¹¹ Rusman, "Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru", hlm 187.

sikap spiritual siswa ini mampu merespon hal-hal yang memiliki makna positif yang dapat mereka kembangkan atau lakukan dan merespon hal-hal negatif yang mampu mereka jauhi atau yang harus dihindari manusia. Yang mana, dalam pembentukan akhlak ini dapat mendidik hati dan sikap serta budi pekerti peserta didik untuk lebih taat lagi terhadap peraturan dan perintah-perintah yang telah ditetapkan. Selain itu, sikap spiritual siswa ini juga mampu dalam mengedepankan atau mengatur sikap-sikap ilahiah dan juga menuju kesabaran dalam mengikuti kata hati yang mampu menyayangi diri sendiri.

Sikap spiritual juga termasuk aspek penting yang harus ada dalam diri siswa ketika saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Yang mana, sikap spiritual ini nantinya mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk membedakan hal-hal yang mengandung nilai baik dan tidak baik berdasarkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhannya. Dalam hal ini, sikap spiritual siswa yang termasuk dalam dunia pembelajaran yakni seperti halnya disiplin, patuh, toleransi satu sama lain, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja keras. Oleh karena itu, guru dalam membentuk sikap spiritual siswa ini harus mampu dalam mengadopsi semua dari nilai-nilai karakter atau religius yang akan dibangun oleh bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini mencakup tentang konteks penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Dalam kajian teori ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, yang mencakup pengertian dari metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL), penghambat dan pendukung pembelajaran, serta pengertian dari akhlak dan sikap spiritual.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab III ini akan membahas rencana penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti untuk penelitian kedepannya dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian apa yang akan dipilih, dan sumber data, Teknik dalam pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam paparan data dan hasil penelitian ini menjelaskan data yang diperoleh peneliti mengenai penerapan Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta didik Kelas XII di SMA Manggala

Sakti Solokuro Lamongan dan gambaran-gambaran umum sekolah serta temuan-temuan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan dari hasil Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan yang diteliti dan ditemukan oleh peneliti selama peneliti melakukan penelitian di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

BAB VI : Penutup

Dalam bagian penutup ini tertulis kesimpulan dari semua isi pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya, dan peneliti juga mengajukan saran dan masukan kepada sekolah SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak Mulia

Pendidikan karakter atau akhlak merupakan salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter kepada orang-orang yang ada disekolah, seperti halnya memberikan pengetahuan dan mampu menyadarkan atau mendorong kemampuan peserta didik untuk berperilaku yang baik dan mempunyai nilai positif kepada Tuhan, baik itu bagi diri sendiri, lingkungan, dan bangsa, sehingga terciptanya manusia yang berakhlakul karimah atau manusia insan kamil. Yang mana, dalam lingkungan sekolah ini penanaman akhlak harus dilibatkan dalam komponen-komponen yaitu mulai dari kurikulum, proses pembelajaran secara berlangsung, kualitas hubungan baik dengan temannya sendiri ataupun dengan seorang guru, etos kerja untuk orang-orang yang berada dilingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Muchlas Samani yang mendefinisikan bahwasannya pendidikan karakter atau akhlak ini merupakan proses dari sebuah tuntutan untuk menjadi kepribadian yang utuh. Yang mana, pendidikan karakter atau akhlak ini memiliki arti pendidikan dalam membentuk budi pekerti, moral, watak dari peserta didik, yang nantinya, peserta

didik mampu dalam mewujudkan sesuatu dalam kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya sehari-hari.¹²

Oleh karena itu, pendidikan karakter atau akhlak guna menanamkan akhlak pada diri peserta didik ini yang merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh harus kita pahami, bentuk untuk menumbuhkan etika yang baik, kepada individu maupun untuk semua orang-orang yang ada dalam sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter ini bisa dikatakan sebagai pendidikan guna penanaman akhlak kepribadian peserta didik melalui pendidikan akhlak atau etika, yang nantinya memiliki dampak yang terlihat dalam kehidupannya sehari-hari yang mereka jalani, yakni tingkah laku yang baik dan sopan, jujur, memiliki rasa tanggungjawab, menghormati orang yang lebih tua.¹³ Selain itu, Russels Williams memiliki gambaran bahwasannya karakter ini diibaratkan otot yang mana, otot-otot karakter ini akan lemas jika tidak pernah dilatih, dan otot ini akan menjadi kuat jika otot tersebut sering dilatih dan diterapkan atau dipakai. Seperti halnya, binaragawan yang selalu melatih otot-ototnya. Yang mana, jika suatu otot tersebut sering digunakan dengan praktik atau latihan nantinya mampu dalam membiasakan dirinya.

¹² Siti Asdiqoh, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (LP2M), IAIN Salatiga.

¹³ Agus Ali, "Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia", *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun (2021).

b. Fungsi Pendidikan Akhlak Mulia

Fungsi dari pendidikan akhlak mulia ini ada 3, diantaranya:

1. Untuk membuka kemampuan dasar siswa agar memiliki hati yang baik, ramah, dan memiliki akal pikiran yang baik, serta mempunyai perilaku yang baik
2. Dapat mempererat dan membentuk sikap yang bersifat multikultural
3. Guna menaikkan kemajuan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Jadi, pendidikan akhlak mulia atau karakter ini dilakukan dengan berbagai media. Yang mana, media yang digunakan ini meliputi keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

c. Tujuan dalam Pendidikan Akhlak Mulia

Tujuan dari pendidikan akhlak mulia atau karakter ini guna membentuk bangsa yang tangguh, memiliki akhlak yang baik, atau menjadi insan kamil, saling menjalin toleransi dengan berbagai agama dan suku budaya, mempunyai sikap gotong royong sesama. Yang mana, hal ini nantinya di jiwa dengan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Penanaman akhlak ini dapat dijadikan hal yang baik, yang nantinya peserta didik mampu mempunyai sikap yang berakhlakul karimah, menjadi insan kamil, dan menjadi manusia yang utuh dengan kepribadian yang baik, sebanding dengan aturan budaya. Yang mana, penanaman akhlak ini nantinya

dapat menjadikan budaya dalam sekolah agar peserta didik yang dicetak menjadi lulusan yang memiliki jiwa kepribadian akhlakul karimah atau menjadi insan kamil.

2. Contextual Teaching And Learning (CTL)

a. Pengertian Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan istilah yang tidak asing lagi untuk didengar, karena metode ini sudah banyak diterapkan diberbagai sekolah. Yang mana, metode CTL ini salah satu metode dalam menggabungkan materi pelajaran dengan keadaan yang ada disekitar kita guna untuk mendorong peserta didik dengan wawasan yang dimiliki di kehidupannya yang berperan di keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, nantinya siswa mudah memahami arti dari belajar, manfaat dari belajar, dan bagaimana mencapainya, dengan menggunakan metode CTL. Yang mana, dengan secara tidak langsung peserta didik sadar dengan apa yang telah dilakukannya, yang nantinya hal ini akan menjadi bekal bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dikehidupan yang akan mendatang.¹⁴

Contextual Teaching and Learning (CTL) ini juga memiliki arti pembelajaran yang membantu guru dalam

¹⁴ Dedy Juliandri Panjaitan, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika", *Jurnal UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)*, Vol. 1 No. 1 April, Th. (2016).

penyampaian materi dengan mengaitkan kondisi yang ada disekitar atau keadaan yang terjadi dalam kehidupan yang nyata, agar peserta didik dalam menangkan materi yang disampaikan oleh guru itu mudah dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan, dan nantinya peserta didik juga mampu dalam menerapkan dikehidupan kesehariannya dan mampu dalam merubah sikap.¹⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) yakni strategi yang pembelajaran dikelas lebih melibatkan peserta didik penuh atau menyeluruh guna dapat mendapatkan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan dengan situasi yang ada disekitar atau yang ada dalam kehidupan nyata, yang nantinya dapat mendorong peserta didik untuk melakukannya dalam kesehariannya.

Jadi, metode CTL ini merupakan metode pembelajaran seorang guru dengan menggabungkan materi dan keadaan yang ada dikehidupannya sehari-hari guna untuk mendorong peserta didik untuk menerapkan materi yang didapat dalam pembelajaran dikelas untuk diterapkan di kehidupan nyata yang dilakukan sehari-sehari.

¹⁵ Amin Budi Amin, "Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar".

Adapun karakteristik penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya:

1. *Activating Knowledge*

Yakni mengaktifkan pengetahuan yang ada, jadi, pembelajaran yang terkait dengan wawasan-wawasan yang telah dipelajari yang nantinya pelajaran yang didapat peserta didik utuh dan mempunyai kaitan satu sama lain.

2. *Acquiring Knowledge*

Yakni pemerolehan atau mendapatkan pengetahuan baru dengan mempelajari pengetahuan keseluruhan.

3. *Understanding Knowledge*

Yakni pemahaman pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran guna untuk dipahami dan diyakini.

4. *Applying Knowledge*

Yakni mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman, jadi pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik diterapkan dalam lingkungannya dan nantinya akan terlihat perubahan sikap yang terjadi dalam peserta didik tersebut.

5. Reflecting Knowledge

Yakni melakukan refleksi kepada pengetahuan tersebut.

Yang mana, hal ini memiliki umpan balik terhadap proses perbaikan dalam pembelajaran.

b. Kelebihan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Adapun kelebihan dari metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya:¹⁶

1. Pembelajaran yang dilakukan dikelas merasa pembelajaran yang nyata, maksud dari nyata ini yakni peserta didik harus menangkap hasil pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan menggabungkan kondisi dikehidupan nyata. Yang mana, metode ini guna agar tertanam dalam memori peserta didik.
2. Pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi produktif dan dapat menguatkan konsep peserta didik. Yang mana, disini peserta didik harus menemukan wawasannya yang ada dalam kehidupannya sehari-hari, jadi peserta didik dapat belajar dari pengalamannya.
3. Pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktifitas baik mental dan fisik peserta didik.

¹⁶ Nurhidayah, "Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 4, No 2, ISSN: 2302 - 8939.

4. Pembelajaran yang menggunakan metode CTL ini mampu untuk menguji peserta didik menerapkan dalam kesehariannya dengan apa yang telah dipelajari didalam kelas.
5. Materi dapat ditemukan peserta didik sendiri tanpa melalui guru.
6. Metode CTL ini memiliki makna dalam pembelajaran, salah satunya dapat menjadikan peserta didik lebih baik dalam bersikap.

c. Kelemahan Metode Contextual Teaching and Learning

Adapun kelemahan yang ada dalam *metode Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya:¹⁷

1. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih untuk memahami materi dengan konsep yang ada dikehidupan nyata.
2. Pendekatan ini sangat berorientasi kepada aktivitas yang dilakukan peserta didik.
3. Seorang guru harus memahami peserta didik dengan lebih, karena setiap peserta didik tentu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

¹⁷ Marsuni, "Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran", *Fitrah*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember (2016).

3. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan suatu perbuatan yang memiliki kaitan dengan jiwa.¹⁸ Yang mana, sikap spiritual ini mampu menggerakkan seseorang dan memimpin seseorang dalam berpikir dan bertindak oleh peserta didik. Adapun, unsur kata dari spiritual ini berarti seseorang yang memiliki hubungan baik dengan Tuhannya dengan kepercayaan yang dianutnya.¹⁹ Dyson mengutarakan pendapatnya mengenai sikap spiritual menurutnya sikap spiritual ini merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan dirinya dan Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Reed bahwasannya spiritual merupakan sikap yang memberikan pengaruh dan pemikiran terhadap seseorang untuk mempunyai hubungan yang baik terhadap orang yang ada disekitar dan Tuhannya.²⁰

Jadi, sikap spiritual ini harus dimiliki oleh diri peserta didik, karena sikap spiritual ini memiliki hubungan dengan jiwa yang berkaitan dengan batin rohani seseorang atau menyangkut keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1087.

¹⁹ Hasanah, dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja", *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, hlm. 3.

²⁰ Dahwadin, "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *CV. Mangku Bumi Media*, Jawa Tengah, 2019.

Sikap spiritual ini juga nantinya mengharapkan peserta didik dapat mengalami suatu proses pendidikan yang ketika dalam beraktifitas selalu melibatkan keimanan dan ketakwaan yang ada dalam diri peserta didik. Yang mana, seperti yang kita ketahui peserta didik dizaman sekarang ini sebagian banyak jauh dengan keimanan dan ketakwaan yang ada pada dirinya, karena pengaruh dari luar. Jadi, sikap spiritual ini merupakan sikap yang dibentuk oleh sekolah agar peserta didik memiliki jiwa keimanan dan ketakwaan yang baik.

Kualitas pengalaman peserta didik terhadap sikap spiritual, diantaranya:

1. Menerima dalam artian peserta didik ini menerima dan menyetujui, serta menyambut agama yang dianutnya
2. Menjalankan yakni melakukan tugas dan kewajibannya, serta pekerjaannya
3. Mempraktikkan yakni memberi, menghargai, dan menentukan
4. Menghayati yakni seseorang merasakan sesuatu yang ada dalam batinnya
5. Mengamalkan yakni mampu melakukan dan menrapkan kewajibannya yang sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Proses penanaman sikap spiritual

Dalam prsoses penanaman sikap spiritual atau karakter peserta didk yang bahkan nantinya akan diterpakan pada diri

peserta didik ini tidak mudah, akan tetapi harus melewati proses yang panjang. Adapun proses penanaman sikap spiritual pada peserta didik, diantaranya:²¹

a. Pembiasaan

Pembiasaan yakni proses yang dengan cara membiasakan diri dalam bertindak dengan hal-hal yang baik, yang mampu membiasakan dirinya untuk berbuat dan bertindak dengan akhlak yang baik, sehingga seseorang itu tidak menyadari dengan tindakan dan perilaku yang sudah dilakukan dalam sehari-hari karena sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya.

Menurut Sugiarto, dalam pandangan islam pembiasaan ini memang dibutuhkan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan baik, salah satunya cara yang dilakukan pendekatan bersama peserta didik dengan lemah lembut agar peserta didik mampu dalam melakukan pembenahan.²²

Yang mana, pembiasaan ini harus ditanamkan guna membentuk sikap spiritual peserta didik, misalnya setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuhah dan membaca al-Qur'an, yang nantinya itu dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam dirinya untuk melakukan sholat dhuhah dan

²¹ Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen", Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokweto (2018).

²² Beny Prasetya, "Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah", Lamongan, Academia Publication, 2021.

mengistiqomahkan tadarus al-Qur'an dipagi hari sebelum masuk jam pelajaran sekolah dimulai.

b. Modeling

Modeling atau peneladanan/pencontohan yakni memiliki rasa kagum kepada sesama. Yang mana, proses modeling ini berawal dari mencontoh tingkah laku atau sikap yang baik pada temannya. Akan tetapi, peserta didik juga perlu pemahaman yang lebih. Misalnya, guru menjelaskan kenapa kita harus berpakaian bersih dan rapi, hal ini harus didasari dengan rasa yang ada pada dirinya yang benar-benar muncul dan harus didasari dengan keyakinan dan fakta sebagai suatu nilai.

Keteladanan guru disekolah mempunyai dampak yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang ada dar setiap individu ini, yang nantinya perlahan-lahan akan memunculkan hasil yang real dalam diri siswa yang akan datang. Oleh karena itu, menjadi guru harus berhati-hati dalam berperilaku, karena nantinya perbuatan yang dilakukan oleh guru itu bisa jadi ditiru oleh siswa yang ada disekolah, karena menjadi seorang guru atau pendidik itu merupakan contoh bagi peserta didik nanti untuk kedepannya. Jadi, menjadi seorang guru harus mengeluarkan sikap kepribadiannya yang baik kesholih sholihannya.

c. Sugesti

Dalam membentuk sikap melalui sugesti ini memerlukan sikap untuk objek tanpa adanya suatu kejelasan alasan, tetapi karena adanya seseorang yang mempunyai efek kepada dirinya sendiri atau seseorang yang memiliki pengaruh terhadap pandangannya. Yang mana, seseorang itu memerlukan dorongan dan masukkan yang bisa memberikan semangat untuk melakukan sesuatu. Yang mana, sugesti ini awal mulanya bersifat material yang nantinya dapat meningkat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan sikap spiritual. Misalnya, peserta didik melakukan sholat dhuha yang nantinya akan dimudahkan dalam rezekinya. Akan tetapi, suatu saat nanti peserta didik akan sadar bahwa ibadah merupakan suatu kebutuhan untuk memperoleh ridho Allah Swt.

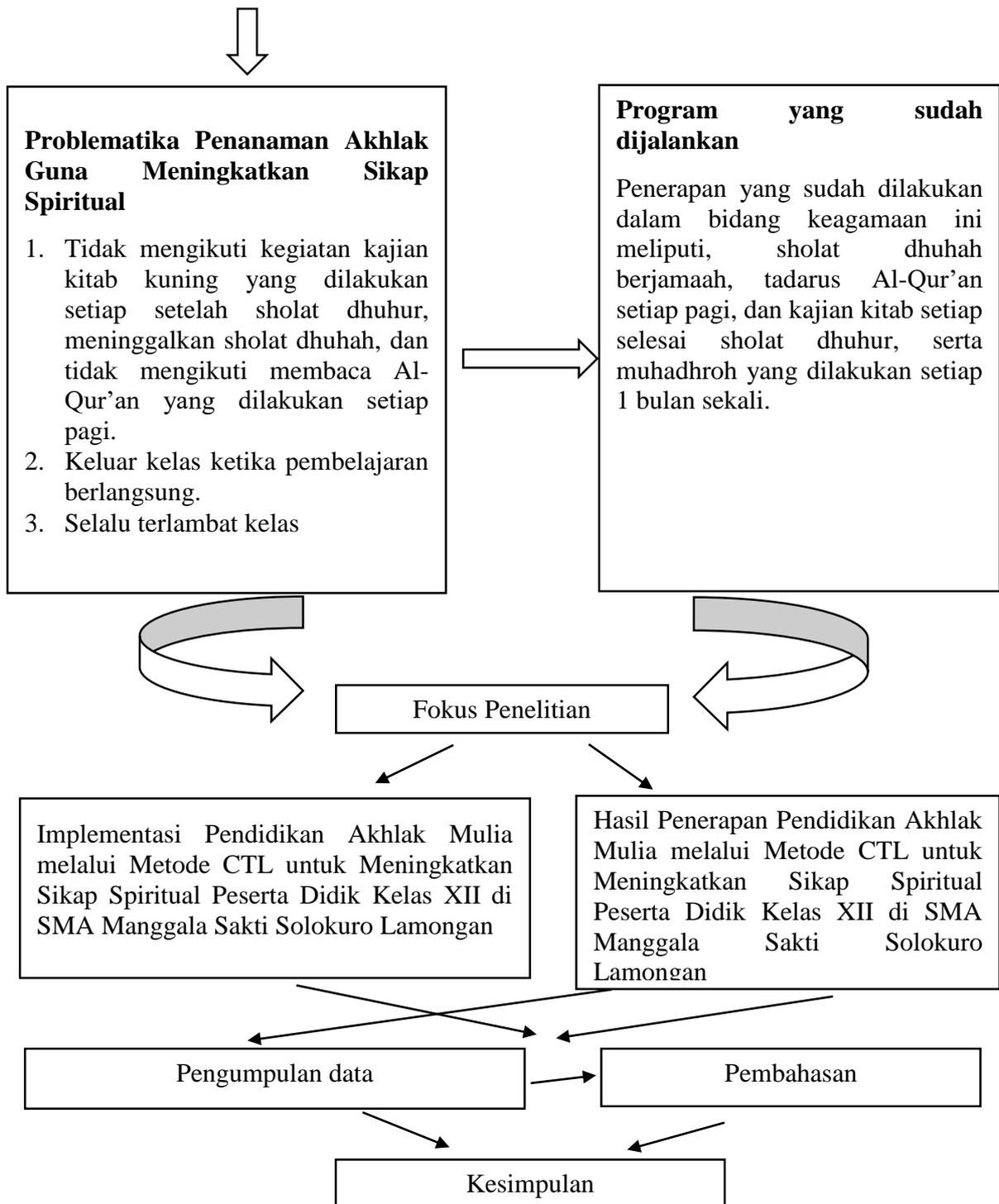
d. Identifikasi

Dalam mengidentifikasi ini seseorang akan meniru orang lain, dalam artian meniru hal yang baik. seperti meniru dalam kegiatan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren guna dapat membiasakan diri dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial yang merupakan salah satu langkah dalam bidang akhlaknya, seperti selalu belajar dalam kebaikan dan

selalu mengamalkan sunnah-sunnah karena ingin mencapai keridhoan Allah Swt, bukan karena hal yang lain seperti riya' atau pamer.

4. Kerangka Berfikir

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII Di SMA Manggal Sakti Solokuro Lamongan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang cara pengumpulan datanya dengan meliputi wawancara dan pengamatan apa yang terjadi dilapangan. Kemudian, untuk pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Yang mana, pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan informasi yang nyata yang sesuai dengan fakta yang didapatkan dilapangan. Dan juga observasi dilapangan dan menelaah buku-buku yang relevan.

Dalam penelitian ini akan menggali dan menggambarkan bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta didik. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong terkait penelitian deskriptif yakni penelitian yang mengarahkan kepada latar dari setiap individu dengan secara utuh. Dalam hal ini, tidak boleh terjadinya mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel. Akan tetapi, perlu adanya memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.²³

²³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2012), hlm., 4

Tujuan dari penelitian deskriptif ini dapat mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, dan gambar, bukan berupa angka. Karena, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan atau menerapkan pendekatan metode kualitatif. Yang mana, penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini nantinya mampu dalam mengamati fenomena yang terjadi dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan ini yakni dengan penelitian dilapangan. Yang mana, penelitian ini terjadi langsung dilapangan dan mendapatkan data melalui responden dengan secara langsung,²⁴ sehingga dalam jenis penelitian ini peneliti terlibat dengan secara berlangsung selama proses penelitian dilapangan ini berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian metode kualitatif ini sangat penting, karena kehadiran peneliti ini memiliki peran dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan atau kehadiran peneliti ini bersifat mutlak saat terjun dilapangan. Yang mana, salah satu ciri dari kehadiran peneliti yang menggunakan metode kualitatif ini yakni dengan hadirnya peneliti langsung dilapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, karena, hadirnya seorang peneliti ke lapangan dengan secara langsung memiliki peran penting dalam penelitiannya. Jadi, data yang dikumpulkan oleh peneliti ini dengan mencermati dan mendengarkan sedetail mungkin apa yang diwawancarakan kepada

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 49

responden yang ada dilapangan tersebut, meskipun itu hal sekecil apapun peneliti tetap harus detail mendengarkan, karna data ini nantinya yang akan diolah oleh peneliti.²⁵

Kemudian pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempunyai keterlibatan dengan secara langsung dalam lapangan penelitian untuk pengumpulan data instrument kunci dalam penelitian. Yang mana, dengan adanya kehadiran seorang peneliti ini memungkinkan untuk peneliti memperoleh penafsiran dalam subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMA Manggala Sakti Solokuro, yang terletak di Ds. Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di SMA Manggala Sakti ini selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2022 - Januari 2023.

Peneliti memilih sekolah SMA Manggala Sakti Solokuro yang merupakan Sekolah Menengah Atas yang berlingkup pondok pesantren yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut, yakni masih banyaknya peserta didik yang terlambat masuk kelas atau yang berangkat ke sekolah disiang hari/setelah istirahat, dan sebagian peserta didik yang keluar kelas dalam pembelajaran berlangsung, serta ada juga yang masih meninggalkan sholat dhuhah dan dhuhur, serta kajian

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 11

kitab kuning yang dilakukan setiap selesai sholat dhuhur, terutama pada kelas XII di SMA Manggala Sakti.

D. Data dan Sumber Data

Pengambilan data dan sumber data dalam penelitian ini yakni data yang didapatkan dengan cara merangkai kata-kata aktivitas. Selain itu, ada yang berupa data tambahan yakni data dokumentasi atau data lainnya yang tidak bersumber langsung dari responden, akan tetapi data yang diambil dari beberapa dokumen dan arsip lainnya. Yang mana, data yang berupa rangkaian kata-kata ini yakni dengan berwawancara atau mengamati, serta dokumentasi yang merupakan dari sumber data penelitian kualitatif.²⁶

a. Sumber data primer (utama)

Sumber data primer atau disebut dengan data utama yakni data yang diberikan kepada peneliti dengan secara langsung.²⁷ Yang mana, memperoleh data ini dengan cara memberikan dengan perkataan atau perbuatan kepada peneliti yang berupa wawancara dari dan observasi serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, diantaranya:

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 157

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 225.

Tabel 3.1. Sumber Data Primer

No	Nama/Informan	Jabatan
1.	Achmad Purwadi, S.Pd, M,Pd	Kepala Sekolah sekaligus guru PAI
2.	Ahmad Qomaruddin	Waka Kurikulum
3.	Pranoto Jatniko, S.Kom	Wali Kelas XII
4.	Wirdata Sa'adah	Siswa Kelas XII
5.	Rifa'atul Habibah	Siswa Kelas XII
6.	Ahmad Mudhifur Rohman	Siswa Kelas XII
7.	Muhammad Azmi Mutta'alun	Siswa Kelas XII

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder atau disebut dengan data tambahan yakni data yang tidak memiliki hubungan dengan secara langsung atau tidak sama dengan data primer. Akan tetapi, data sekunder ini data tambahan yang dapat diambil seperti halnya berupa seperti, buku, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang bersifat tertulis.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Manggala Sakti Solokuro dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, dan pencatatan dengan sistematis dengan berbagai permasalahan yang dihadapi pada objek

²⁸ Lexy J Moleong, *Ibid*, hal 159

dalam sebuah penelitian.²⁹ Yang mana, observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid. Dengan adanya penelitian menggunakan metode observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi di SMA Manggala Sakti Solokuro, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan kegiatan yang ada di sekolah, yang terkait dengan sikap spiritual peserta didik.

b. Wawancara

Metode wawancara yakni teknik dengan mempertemukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan narasumber dengan topic tertentu.³⁰ Akan tetapi, sebelum melaksanakan wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan dan menjadi topik dalam wawancara tersebut. Yang mana, peneliti ini melakukan penelitian kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 4 peserta didik kelas XII yang ada di SMA Manggala Sakti Solokuro.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk melengkapi bukti dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama terjun dilapangan. Yang mana, dokumentasi ini terkait dengan kegiatan sekolah, struktur sekolah, jumlah guru, dan tenaga kerja lainnya yang ada di sekolah tersebut, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan tersebut.

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal 158

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2008), cet 4, hlm. 72

F. Analisis Data

Analisis data yakni upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan memilih data yang nantinya akan diolah oleh peneliti.³¹ Analisis data menurut Miles dan Hiberman ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni upaya dalam meringkas dan menyusun data dengan secara terstruktur data tersebut, maksudnya dalam mereduksi data ini dengan meringkas dan memilih pokoknya, dan memfokuskan dengan hal-hal yang penting. Yang mana, penelitian ini memiliki peran dalam mendapatkan informasi dengan detail dan rinci yang digunakan untuk menguatkan data dari hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang nantinya didapatkan ini perlu dilakukan reduksi terlebih dahulu agar data tersebut mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai dilakukan, maka akan disajikan dalam bentuk display dalam penyajian data, yang menggunakan uraian naratif, kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, data yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam bab 4 yakni pada pembahasan hasil, yang nantinya data tersebut akan diolah menjadi data yang dirangkai dengan kata-kata, karena data utama dalam penelitian ini memang berupa kata.

³¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 274

³² Lexy J moleong, *op.cit*, hal 217

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau disebut dengan verifikasi yakni memberikan kesimpulan kepada data yang diperoleh. Yang mana, kesimpulan ini didapat dari data yang sudah di kumpulkan, setelah disajikan dan dipaparan dengan secara rinci, nantinya data ini akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, temuan data bisa dinyatakan valid, jika tidak ada perbedaan terhadap apa yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada objek yang di teliti. Dan untuk mengetahui keabsahan data ini menggunakan prosedur triangulasi. Menurut Trianto triangulasi dalam penelitian kualitatif ini memiliki arti sebagai pengujian keabsahan data yang didapatkan dari berbagai sumber metode dan waktu.³³ Dalam hal ini, Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data ini ada tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yakni pengecekan balik dan membandingkan data yang diperoleh melalui data dan waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁴ Contohnya penerapan triangulasi dengan sumber konteks penelitian yakni peneliti membandingkan semua hasil informasi yang bersumber dari literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini, yang bersumber dari hasil

³³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

³⁴ Ibid

wawancara dengan informasi yang diperoleh, serta dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi metode yakni triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas melalui pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi berbeda metode. Aplikasi dari penelitian ini yakni dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu yakni menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, maksudnya data ini nantinya akan dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda dengan masing-masing subjek penelitian. Yang mana, secara umum dilakukan pada bulan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 jenis triangulasi dari 3 jenis di atas yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian yang dilakukan peneliti ini ada beberapa tahapan yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, diantaranya:

a. Pra Lapangan

a) Menyusun proposal penelitian

Dalam tahap penyusunan proposal ini salah satu tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk diajukan atau disetorkan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang. Dalam penyusunan proposal ini peneliti menjabarkan atau menjelaskan dengan detail agar nantinya dapat dimengerti dan dipahami untuk dijadikan patokan dalam penelitian ditahap selanjutnya.

b) Mengurus perizinan

Kemudian peneliti mengurus untuk perizinan di fakultas untuk melakukan penelitian dilokasi yang nantinya dijadikan peneliti tempat penelitian.

c) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Pada tahap selanjutnya, setelah melakukan ujian proposal, peneliti melakukan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan mengamati apa yang terjadi dalam sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. Yang mana, hal ini bertujuan untuk memahami mengenai Implementasi Penanaman Akhlak Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan Jawa Timur.

d) Memilih informan

Dalam pemilihan informan peneliti ini memilih guru untuk sebagai sumber informasi yang nantinya dijadikan pelengkap data-data yang ada dilapangan.

e) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Peneliti juga menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan yang digunakan untuk memudahkan dalam wawancara berlangsung seperti buku, bulpen, hp, yang dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

f) Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Observasi lapangan dengan secara berlangsung
2. Mengamati tempat dalam penerapan implementasi pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.
3. Mewawancarai narasumber yang sudah dipilih untuk pengumpulan data.
4. Mengkaji teori dengan relevan
5. Identifikasi data

Pada tahap ini, data yang sudah didapatkan dikumpulkan menjadi satu mulai dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna untuk memudahkan peneliti agar mudah dalam menganalisis data yang sesuai dengan diinginkan.

g) Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dengan bentuk deskripsi
 - a. Peneliti memaparkan data yang didapatkan dari lapangan yakni memaparkan hasil dari terjun lapangan dalam penelitian di SMA Manggala Sakti Solokuro.
 - b. Menganalisis data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian
2. Pada tahap ini peneliti menyajikan dari data yang diperoleh serta tujuan dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah SMA Manggala Sakti

SMA Manggala Sakti merupakan Sekolah Menengah Atas yang berdiri pada tanggal 23 Juli 2013 berstatus sekolah swasta, yang sekolah ini terletak di Jl. Sumurmojo, Rt. 02, Rw. 03 Ds. Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan, provinsi Jawa Timur. Yang mana, sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi B, yang sebelumnya lembaga ini hanya berlingkup pondok pesantren dan siswa mendapat ilmu pengetahuan atau wawasan dari sekolah yang ada di desa Dadapan. Selain itu, SMA Manggala Sakti ini memiliki ruang belajar 3 kelas dengan jurusan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS).³⁵

Dan seiring berjalannya waktu sekolah SMA Manggala Sakti ini mulai banyak di minati oleh siswa, baik siswa yang dari luar desa atau kota dan siswa yang dari desa sendiri. yang mana, sekolah ini berlingkup pondok pesantren yang membantu peserta didik dalam menamabah wawasan dan keagamanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolah ataupun di pondok pesantren. Karena, sokolah SMA Manggala Sakti ini berada dalam naungan pondok pesantren, jadi siswa siswi yang ada di sekolah ini wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren tersebut.

³⁵ Dokumen SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

2. Visi Misi Sekolah

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi, adapun visi dari SMA Manggala Sakti : ³⁶

“Menjadi Sekolah Mandiri Berbasis Kecerdasan Ganda dan Akhlak Mulia yang Berwawasan Lingkungan dan Global”

Kemudian, misi dari SMA Manggala Sakti, diantaranya :

- a. Menghasilkan alumni mandiri bekecerdasan ganda dan berakhlak mulia berjiwamandiri yang berwawasan lingkungan dan global.
- b. Mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan keunggulan kecerdasan gandadenganpenekanan pendidikan akhlak mulia, lingkungan dan global.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda dalam nuansa agamis dengan evaluasi beragam dan survei karakter.
- d. Meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dengan kepemimpinan adaptif sehingga menjadi profesional dan berdisiplin dalam menjalankan kewajibannya.
- e. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar didukung manajemen berbasis sekolah dengan pembiayaan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

³⁶ Dokumen SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam berlangsungnya pembelajaran ini tentu membutuhkan sarana yang nantinya dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tidak efektif jika suatu pembelajaran tidak ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana.³⁷

4.1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik
1.	Ruang Kelas	3	√
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	√
3.	Ruang Guru	1	√
4.	Ruang Tata Usaha	1	√
5.	Perpustakaan	1	√
6.	Laboratorium	3	√
7.	musholla	1	√
8.	Gazebo	2	√
9.	Kantin	2	√
10.	Kamar Mandi	3	√

Dari sarana prasarana yang ada di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini, cukup menunjang untuk membentuk dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik terutama dalam kelas XII SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan. Yang mana, sarana prasarana yang ada di sekolah SMA Manggala Sakti ini memiliki ruang kelas 3, ruang kepala

³⁷ <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/profil/e52c9533-7d6b-4842-b7ab-d237132a8326>, di akses jam 18:15 Wib, 01 Maret 2023.

sekolah 1, ruang guru 1, ruang tata usaha 1, perpustakaan 1, laboratorium 3, musholla 1, gazebo 2, kantin 2, dan kamar mandi 3.

4. Keadaan Tenaga Guru dan Peserta Didik SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dalam lembaga pendidikan tidak akan terlepas dengan peran guru sebagai fasilitator dan mediator untuk membantu menyampaikan wawasan dan pengetahuan terhadap peserta didik. Yang mana, guru merupakan panutan atau suri tauladan bagi peserta didik, yang nantinya akan bertanggungjawab selama proses pembelajaran itu berlangsung. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan membantu dan memberikan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai pembentukan sikap spiritual. Adapun keadaan guru di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini.³⁸

4.2. Keadaan Guru

No	Tingkat Kependidikan					Jumlah
	Kurang dari S1	S1	S2	Data Kosong		
1.	Guru tetap	1	10	1	3	15

Dari data table diatas tenaga guru di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini ada 15 tenaga pendidik, kurang dari S1 1 guru, dan S1 ada 10 orang, S2 1 guru, serta data kosong 3 guru.

³⁸ <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/profil/e52c9533-7d6b-4842-b7ab-d237132a8326>, di akses jam 18:45 Wib, 01 Maret 2023

4.3. Keadaan peserta didik

No	Tingkat Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	34
2.	Kelas IX	64
3.	Kelas XII	44
Total		142

Selain itu keadaan peserta didik di SMA Manggala Sakti ini berjumlah 142 peserta didik, 34 peserta didik kelas X, dan 64 peserta didik kelas IX, serta 44 peserta didik kelas XII SMA Manggala Sakti. Seperti yang diketahui keberhasilan suatu pembelajaran di kelas atau di sekolah tidak luput dari peran seorang guru sebagai fasilitator dan motivator peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang sebelumnya sudah dijelaskan peneliti menggunakan metode wawancara dengan mengaitkan fokus penelitian yang terkait dengan pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII.

Observasi yang digunakan untuk mengamati dengan langsung mengenai pendidikan akhlak melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII. Yang mana, pengamatan ini nantinya akan dilakukan peneliti baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

Dokumentasi yang diambil melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan dan untuk memperkuat bukti data-data yang sudah didapatkan peneliti dilapangan serta kegiatan yang sudah terlaksana di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Pendidikan akhlak mulia yakni pendidikan yang memang harus ada dalam setiap lembaga, karena pendidikan akhlak ini yang nantinya akan membentuk karakter atau sikap spiritual peserta didik dengan membiasakan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. Yang mana, pentingnya dalam meningkatkan sikap spiritual ini untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah dalam diri peserta didik.

Dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti ini, dilakukannya pembiasaan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan seperti mengkaji al-Qur'an setiap pagi, menjalankan sholat dhuhah sebelum masuk pelajaran, sholat dhuhur berjma'ah, dan melakukan kajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat dhuhur. Yang nantinya dengan kegiatan tersebut, peserta didik dapat melakukannya dengan istiqomah meskipun diluar sekolah.

Seperti yang telah diutarakan oleh bapak Achmad Purwadi, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah dan sekaligus guru PAI di SMA Manggala Sakti.

“Untuk penerapan pendidikan akhlak pada kelas X, XI, terutama yang lebih ditekankan dalam kelas XII, itu ada kegiatan-kegiatan yang khusus untuk menunjang kegiatan spiritual, diantaranya sebelum masuk sekolah itu ada kegiatan tadarus al-Qur’an, dan disusul dengan kegiatan sholat dhuhah berjama’ah, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah adzan dhuhur ada jama’ah, dan kajian kitab kuning tentang akhlak.”³⁹ (AP. RM. 1. 01)

Selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh bapak Ahmad Qomaruddin selaku waka kurikulum SMA Manggala Sakti.

“Untuk penerapan pembentukan akhlak disini itu setiap hari anak-anak pagi sekali sudah mengikuti kegiatan sholat dhuhah itu ada kayak sambutan dari pemimpin pondok disitu juga diselipkan beberapa siraman rohani untuk pembentukan akhlak terutama pada siswa siswa SMA Manggala Sakti agar lebih baik lagi, dan ada juga kegiatan yaitu muhadhoroh, selain agar siswa berani tampil itu juga ada unsur membina dan merubah tingkah laku siswa agar lebih baik lagi, karena dalam kegiatan muhadhoroh tersebut ada pembimbing yang akan membina siswa siswi di SMA Manggala Sakti ini”.⁴⁰ (AQ. RM. 1. 01)

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Pranoto Jatniko, S.Kom sebagai Wali Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

“Dari awal pagi-pagi masuk sekolah anak-anak sudah melakukan kegiatan termasuk sholat dhuhah, tadarus al-Qur’an, membaca doa bersama, dan jama’ah dhuhur, kajian kitab kuning. Dari awal termasuk sholat dhuhah, tadarus al-Qur’an, membaca doa bersama, dan jama’ah dhuhur, kajian kitab kuning”.⁴¹ (PJ. RM. 1. 02)

³⁹ Wawancara bapak Achmad Purwadi Kepala Sekolah dan GPAI, 09:30-10:00, 04 Januari 2023.

⁴⁰ Wawancara bapak Ahmad Qomaruddin Waka Kurikulum, 10:00-10:30, 04 Januari 2023.

⁴¹ Wawancara bapak Pranoto Jatniko Wali Kelas XII, 09:30-10:00, 08 Januari 2023.

Dalam hal ini, penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII ini dengan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yakni tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan disusul kajian kitab kuning, dan muhadhoroh yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengambil responden kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas XII, dan siswa kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI, serta siswa kelas XII mengenai pendidikan akhlak melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

a. Mengkaji al-Qur'an

Dalam kegiatan mengkaji al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum sholat dhuhah ini nantinya akan membentuk kepribadian yang lebih baik dan menjadikan peserta didik memiliki keimanan dan sikap spiritual dalam bidang keagamaan.

b. Sholat dhuhah

Sholat dhuhah merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik sebelum masuk pembelajaran. Yang mana, disini seorang guru memberikan contoh secara langsung untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan tersebut. Dengan dilakukannya

kegiatan sholat dhuhah ini nantinya peserta didik diharapkan mampu dalam memiliki kepribadian dan keimanan yang baik, bahwa sholat dhuhah ini merupakan salah satu ibadah yang harus di istiqomahkan untuk meningkatkan sikap spiritual dalam bidang keagamaannya.

c. Sholat dhuhur berjama'ah

Sholat dhuhur merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, karena, hal tersebut masih termasuk dalam kegiatan sekolah yang wajib diikuti seluruh dewan guru dan peserta didik.

d. Kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat dhuhur ini juga wajib diikuti seluruh peserta didik di SMA Manggala Sakti, dengan mengikuti kajian kitab kuning yang merupakan kegiatan disekolah tersebut, nantinya peserta didik terutama pada kelas XII mampu untuk membentuk akhlak dan sikap spiritual dengan baik melalui metode CTL dengan mengikuti kajian kitab kuning tersebut dan mampu menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan tersebut.

e. Muhadhoroh

Kegiatan muhadhroh yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali di SMA Manggala Sakti. Yang mana, dalam kegiatan ini memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk berani tampil didepan banyak orang. Selain itu, dalam kegiatan ini diselipkan dengan

pemberian nasihat dan siraman-siraman rohani yang diberikan langsung kepada dewan guru yang ada di SMA Manggala Sakti.

2. Kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Pada penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode CTL untuk membentuk sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti, semua yang diterapkan tidak tentu berjalan dengan mulus pasti ada kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari faktor penghambat dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik ataupun faktor pendukung dalam penerapan pendidikan akhlak mulia untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di SMA Manggala Sakti.

Seperti yang dilihat bahwa peserta didik yang ada di SMA Manggala Sakti ini berasal dari kalangan yang berbeda-beda. Yang mana, peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari setiap individu, dan memiliki pergaulan yang berbeda dilingkungannya. Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik pada kelas XII ini yakni peserta didik yang memiliki karakter dan pergaulan yang berbeda-beda yang menjadikan pengaruh terhadap kepribadiannya, karena masih banyak peserta didik yang meremehkan karena terpengaruh dengan teman sebaya yang menjadikan peserta didik tersebut meninggalkan kegiatan-kegiatan tadarus al-Qur'an, sholat dhuha,

sholat dhuhur, dan kajiab kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakukan rutin 1 bulan sekali, yang merupakan program wajib dari sekolah. Dan tentu pastinya pihak sekolah juga sudah memberikan peraturan-peraturan dan peringatan jika ada peserta didik yang meninggalkan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh bapak Ahmad Qomaruddin selaku Waka Kurikulum di SMA Manggala Sakti.

“Penghambatnya sendiri itu saya rasa tidak terlalu berat, karena itu tergantung dari anak-anak masing-masing. Terutama untuk anak kelas XII yang berasal dari kampung (tidak menetap dipondok) ini biasanya habis sholat dhuhur langsung kabur tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning. Jadi, penghambatnya dari anak didik sendiri terutama dalam kelas XII”.⁴² (AQ. RM. 2. 03)

Diperkuat dengan pernyataan dari bapak Achmad Purwadi, S.Pd.I, M,Pd selaku kepala sekolah dan Guru PAI di SMA Manggala Sakti.

“Sebenarnya pasti ada ketika kita melakukan kegiatan-kegiatan yang faktornya dari anak-anak, tapi dari sekolah kita mengusahakan bagaimana faktor-faktor itu bisa ditanggulangi, faktor penghambat disini yang paling berat yakni kedisiplinan dalam melakukan kegiatan. Maka dari itu, guru disini memberikan semangat dan motivasi untuk giat melaksanakan kegiatan”.⁴³ (AP. RM. 2. 03)

Seperti pernyataan dari Rifa’atul Habibah salah satu siswa kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

“Saya pernah tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, karena ketiduran, sakit, ada acara keluarga. Selain itu, alasan saya mengikuti kegiatan tersebut, karena kewajiban dan tuntutan dari sekolah, dan pondok, serta kewajiban saya sebagai santri”.⁴⁴ (RH. RM 2. 04)

⁴² Wawancara bapak Ahmad Qomaruddin Waka Kurikulum, 10:00-10:30, 04 Januari 2023.

⁴³ Wawancara bapak Achmad Purwadi Kepala Sekolah dan GPAI, 09:30-10:00, 04 Januari 2023.

⁴⁴ Wawancara Rifa’atul Habibah Siswa Kelas XII, 10:30-11:00, 04 Januari 2023.

Selaras dengan pernyataan Wirdatus Sa'adah salah satu siswa kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro lamongan.

“Saya pernah tidak mengikuti kegiatan tersebut terutama dalam kajian kitab kuning, alasannya karena pulang sekolah lebih awal, ada acara dirumah yang mengharuskan meninggalkan kegiatan tersebut”.⁴⁵ (WS. RM. 2. 04)

Seperti pernyataan yang diucapkan oleh Ahmad Mudhifur Rohman salah satu siswa kelas XII SMA Manggala Sakti.

“Saya pernah mbak tidak mengikuti sholat dhuhah karena telat masuk sekolah, waktu itu saya tidak mengikuti sholat dhuhah karena berangkat sekolah kesiangan yang sholat dhuhah dimulai jam 07:00. Sedangkan, saya sampai sekolah jam 07:30.⁴⁶ (AMR. RM 2. 04)

Selain itu, faktor pendukung dari penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII ini yakni adanya dukungan dari guru dan dorongan dari peserta didik serta fasilitas yang memadai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan. Yang mana, dengan adanya program tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi, sholat dhuhah berjama'ah, sholat dhuhur, dan kajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat dhuhur ini, harapan guru ini nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat membentuk kepribadian yang baik, serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman-temannya. Seperti yang diungkapkan dari pernyataan bapak Achmad Purwadi, S.Pd,I, M,Pd selaku kepala sekolah dan Guru PAI di SMA Manggala Sakti.

⁴⁵ Wawancara Wirdatus Sa'adah Siswa Kelas XII, 10:30-11:00, 04 Januari 2023.

⁴⁶ Wawancara, Mudhif Siswa Kelas XII, 11:30-12:00, 04 Januari 2023.

“Faktor pendukung disekolah ini Alhamdulillah fasilitas disini sudah memadai, kalau ada kegiatan keagamaa-keagamaan bisa dilakukan diteras sekolah, dan dikelas, dan untuk lebih efektif lagi nanti bisa dilakukan dimusholla bersama-sama. Adapun guru tutor yang mendampingi khususnya dalam bidang keagamaan berbasis agama nanti lebih cocok dan lebih bisa mendukung dalam terselenggaranya kegiatan tersebut”.⁴⁷ (AP. RM. 2. 03)

Jadi, pendukung dari penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL dalam membentuk sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini, adanya dorongan dan motivasi dari guru, serta fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dengan adanya penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII ini mampu membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan meskipun belum semaksimal mungkin, dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepribadiannya dan rasa tanggung jawab terhadap keimanannya. Selain itu, diberlakukannya peraturan-peraturan dan peringatan-peringatan dalam kegiatan ini, nantinya juga mampu dalam membentuk dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, yang menjadikan peserta didik tidak terlambat dalam masuk sekolah untuk mengikurti

⁴⁷ Wawancara bapak Achmad Purwadi Kepala Sekolah dan GPAI, 09:30-10:00, 04 Januari 2023.

tadarus al-Qur'an dan sholat dhuhah berjama'ah, dan pulang sekolah sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan dalam peraturan sekolah, bahwa peserta didik pulang sekolah setelah mengikuti kajian kitab kuning yang dilaksanakan rutin setelah sholat dhuhur berjama'ah. Seperti yang diutarakan dalam pernyataan bapak Achmad Purwadi, S.Pd,I, M.Pd selaku kepala sekolah dan guru PAI SMA Manggala Sakti.

“Sebenarnya beberapa siswa mempunyai respon tersendiri tetapi secara keseluruhan mungkin kegiatan-kegiatan tersebut butuh pembiasaan, mungkin dari awal tahapannya sangat berat tetapi dengan adanya pemberitahuan atau bimbingan-bimbingan untuk manfaat daripada kegiatan-kegiatan yang dilakukan lama-kelamaan Alhamdulillah anak bisa menyadari, dan akhirnya kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan semangat lagi”.⁴⁸ (AP. RM. 3. 05)

Hal ini selaras dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Ahmad Qomaruddin selaku Waka Kurikulum SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

“Respon anak-anak Alhamdulillah bagus meskipun belum 100% target tersebut terpenuhi mungkin yang kendala itu ketika sholat dhuhah itu anak-anak masih banyak yang telat, tapi sebagian besar anak-anak suka dengan kegiatan tersebut, terutama untuk melatih kedisiplinan untuk datang tepat waktu, karena kegiatan sholat dhuhah itu dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi, anak-anak dapat tepat waktu dan tidak terlambat”.⁴⁹ (AQ. RM. 3. 05)

Selaras dengan pernyataan dari bapak Pranoto jatniko Wali kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

“Respon dari anak pondok baik, tapi yang non-pondok sebagian besar sudah memiliki respon baik meskipun belum semaksimal mungkin. Meskipun awalnya respon peserta didik ini kegiatan

⁴⁸ Wawancara bapak Achmad Purwadi Kepala Sekolah dan GPAI, 09:30-10:00, 04 Januari 202

⁴⁹ Wawancara bapak Ahmad Qomaruddin Waka Kurikulum, 10:00-10:30, 04 Januari 2023.

tersebut dianggap bukan kegiatannya tapi lama-kelamaan peserta didik yang dari non-pondok bisa giat melakukan kegiatan tersebut”.⁵⁰ (PJ. RM. 3. 05)

Oleh karena itu, hasil dalam pembentukan sikap spiritual di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini, peserta didik memiliki respon yang baik terhadap kegiatan dalam bidang keagamaan meskipun belum semaksimal mungkin, akan tetapi, 70% peserta didik yang ada di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi dirinya untuk kedepannya.

C. Temuan Penelitian

1. Penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Di SMA Manggala Sakti ini dalam penerapan pendidikan akhlak mulia untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik ini dalam peningkatan sikap spiritual peserta didik ini melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan yang sudah ditetapkan dalam sekolah tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik terutama untuk kelas XII, diantaranya:

a. Mengkaji Al-Qur'an

Mengkaji al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi didepan kelas masing-masing sebelum sholat dhuha merupakan program yang wajib diikuti

⁵⁰ Wawancara bapak Pranoto Jatniko Wali Kelas XII, 09:30-10:00, 08 Januari 2023.

oleh semua peserta didik. Yang mana, sebelum sholat dhuhah dimulai peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut yang didampingi dengan para guru SMA Manggala Sakti dan juga oleh guru TPQ, untuk membiasakan dalam tadarus al-Qur'an meskipun tidak berada disekolah.

b. Sholat dhuhah

Sholat dhuhah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik setelah melakukan tadarus al-Qur'an yang nantinya kegiatan ini masuk dalam absensi peserta didik. Jadi semua peserta didik wajib untuk mengikuti sholat dhuhah berjama'ah dimusholla. Yang mana, sholat dhuhah ini langsung dipimpin oleh abah kyai pondok dan setiap setelah sholat dhuhah ada tausiah-tausiah untuk pembinaan akhlak dan kedisiplinan.

c. Sholat dhuhur

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, semua peserta didik wajib mengikuti sholat dhuhur dimusholla dengan diawasi oleh para guru, agar peserta didik tidak kabur pulang saat selesai melakukan pembelajaran dikelas, karena banyak peserta didik yang berasal dari kampung (tidak menetap dipondok) kabur dan meninggalkan kegiatan tersebut.

d. Kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning yang dilakukan dimusholla setelah sholat dhuhur berjama'ah ini dilakukan setiap hari dengan kyai pondok kecuali hari

jum'at. Kegiatan kajian kitab kuning ini juga wajib diikuti seluruh peserta didik SMA Manggala Sakti, karena kajian kitab kuning juga masuk dalam ujian PTS dan PAS yang nantinya akan diuji langsung dengan kyai pondok.

e. Muhadhoroh

Muhadhoroh kegiatan yang rutin dilakukan 1 bulan sekali di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama yang bertempat di musholla pondok. Dan petugas dari kegiatan muhadhoroh ini yakni dari peserta didik yang ditugaskan urut mulai dari kelas X, XI, XII.

2. Kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dalam penerapan pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII ada beberapa kendala yang memengaruhi kegiatan-kegiatan peserta didik. Adapun kendala yang dialami di SMA Manggala Sakti ini yakni faktor penghambat dalam penerapan kegiatan dalam bidang keagamaan, yang mana faktor ini dari peserta didik karena pengaruh dari pergaulannya. Seperti yang diketahui, bahwasannya di era modern ini banyak anak-anak yang mengalami kemerosotan akhlak yang dapat mengurangi rasa keimanannya, karena sudah terpengaruh dunia luar, faktor penghambat yang dialami di SMA

Manggala Sakti dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII ini yakni peserta didik yang memiliki latar belakang dan karakter yang kurang baik dalam pergaulannya.

Adapun faktor pendukung dari peningkatan sikap spiritual peserta didik ini yakni SMA Manggala Sakti banyak guru yang memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik, yang nantinya mampu dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan ini didukung dengan sarana yang sudah disediakan di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan untuk mempermudah guru dan peserta didik melakukan kegiatan yang sudah menjadi ketentuan dan peraturan yang ada disekolah. Adapun agar kegiatan ini menjadi efektif bisa dilakukan bersamaan dimusholla pondok.

3. Hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dengan diterapkannya kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan peserta didik di SMA Manggala Sakti terutama pada kelas XII ini mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, diantaranya :

- a. Tidak terlambat dalam masuk sekolah
- b. Mengikuti tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi jam 07:00 sebelum sholat dhuhah
- c. Mengikuti sholat dhuhah berjama'ah dimusholla bersama guru SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

- d. Sholat dhuhur berjama'ah
- e. Mengikuti kajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat dhuhur berjama'ah
- f. Mengikuti muhadhoroh yang rutin dilakukan 1 bulan sekali

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, peserta didik di SMA Manggala Sakti terutama pada kelas XII ini dapat membiasakan dirinya dan menumbuhkan rasa keimanannya dan sopan santunya terhadap orang yang lebih tua ataupun guru, yang nantinya peserta didik mampu untuk mejadi pribadi yang lebih baik dan memiliki sikap spriritual yang baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan guna meningkatkan sikap spritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menganalisis data-data temuan yang ada dilokasi penelitian, yang nantinya data tersebut akan dianalisis dan dikaitkan dengan fokus penelitian. Maka peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan. Yang mana, peneliti ini melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi dilembaga. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan diperkuat oleh teori yang sudah ada dalam kajian teori.

1. Penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti ini yakni dengan adanya kegiatan dalam bidang keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah berjama'ah, dan sholat dhuhur berjama'ah, dan disusul dengan kajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat jama'ah dhuhur, serta ada kegiatan rutin yang dilakukan 1 bulan sekali yakni muhadhoroh. Yang mana, dalam kegiatan-kegiatan tersebut itu nantinya akan ada

pembinaan atau dampingan-dampingan bersama guru tutor untuk menunjang dalam keberhasilannya pembentukan akhlak sikap spiritual kepada peserta didik.

Selain itu, sebagai guru PAI memiliki tantangan yang berat dalam menghadapi arus era globalisasi yang memiliki pengaruh negatif, kemajuan teknologi yang semakin pesat yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan akhlak peserta didik.⁵¹ Oleh karena itu, penggunaan metode CTL ini guru memberikan pengarahan dan contoh kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan kegiatan bidang keagamaan yang dilakukan di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, untuk menumbuhkan akhlak dan sikap spiritual peserta didik.

Dalam agama islam, manusia lahir didunia telah dibekali akal dan fitrah yang cenderung terhadap agama. Yang mana, fitrah yang ada dalam diri seseorang ini nantinya akan mendorong seseorang tersebut kepada perbuatan yang memiliki dampak positif dalam dirinya, dan dapat memicu seseorang tersebut dalam melakukan perbuatan yang sesuai dengan agamanya yang merupakan wujud dari penyembahan manusia terhadap Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (30)

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

⁵¹ Ferdiansyah Alhabsyi, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu", Journal Of Pedagogy, Vol 4, No 1, 2021, 25-31.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah memberikan manusia fitrah kepada ciptaan-Nya, maksudnya Allah menciptakan manusia ini diberikan potensi untuk melakukan keyakinannya, dan apabila manusia tersebut tidak mempunyai ketauhidan, maka keadaan tersebut merupakan keadaan yang berpengaruh dari luar diri manusia.⁵²

Selain itu, akhlak merupakan mahkota dalam diri seseorang, karena, seseorang menilai orang lain itu karena akhlaknya yang baik. Namun, jika seseorang tersebut memiliki akhlak yang kurang baik maka akan dirasa pengganggu dalam lingkungan masyarakat yang bisa memberikan dampak negative terhadap orang sekitarnya. Hal ini sesuai dengan misi Nabi yang dibawa Rasulullah Saw yakni memperbaiki akhlak dan moral manusia.⁵³ Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)

⁵² Hasbi, “*Pendidikan Agama Islam Era Modern*”, (Yogyakarta, Leutika, Nouvalitera, 2019), hlm 9-10.

⁵³ Al-Ikhlās, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Zizi Publisher), hlm 15.

Untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL ini ada beberapa langkah, diantaranya:

a. Pembiasaan

Dalam kegiatan-kegiatan bidang keagamaan yang ada di SMA Manggala Sakti ini terutama dalam melakukan pembiasaan di kelas XII ini sangat tidak mudah, karena, kegiatan tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah, jama'ah sholat dhuhur, kajian kitab kuning ini awal mulanya tidak mudah untuk diikuti oleh peserta didik kelas XII, karena kegiatan tersebut dirasa sangat remeh, dengan adanya pembiasaan dan dorongan dari guru serta motivasi ini lama-kelamaan peserta didik kelas XII ini melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Seperti pembiasaan yang dikemukakan oleh Sugiarto, dalam pandangan islam pembiasaan ini memang dibutuhkan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan baik, salah satunya cara yang dilakukan pendekatan bersama peserta didik dengan lemah lembut agar peserta didik mampu dalam melakukan pembenahan.⁵⁴ Oleh karena, itu pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk membentuk kepribadian peserta didik lebih baik lagi.

Modelling di SMA Manggala Sakti ini guru juga memberikan contoh dan dorongan-dorongan terhadap peserta didik, serta motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan untuk membentuk akhlak dan sikap spiritual peserta didik, yang nantinya peserta didik mampu untuk melakukan

⁵⁴ Beny Prasetya, "Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah", Lamongan, Academia Publication, 2021.

kegiatan-kegiatan tersebut, karena memahami manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut, dan mampu membuka kesadarannya untuk memiliki akhlak dan kepribadian yang lebih baik lagi. Dengan adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini terutama pada kelas XII ini sebagian sudah banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. seperti yang diungkapkan oleh bapak Qomar Waka Kurikulum, anak-anak di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini terutama kelas XII sudah 70% memiliki respon yang baik dalam mengikuti kegiatan, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur, dan kajian kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakukan setiap 1 bulan sekali yang bertempat di musholla. Sesuai dengan pengamatan peneliti, jadi peserta didik SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan sudah banyak yang tidak terlambat masuk sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

b. Pendekatan Personal

Untuk mendorong dan memberikan kesadaran terhadap peserta didik yang masih meninggalkan kegiatan keagamaan ini, perlunya pendekatan personal untuk mengetahui alasan kenapa peserta didik tersebut meninggalkan kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini, untuk menangani peserta didik yang masih meninggalkan kegiatan keagamaan waka kurikulum memilih untuk melakukan pendekatan personal agar bisa sharing-sharing bersama peserta didik yang bersangkutan terkait alasan mereka tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

c. Nasihat

Menjadi seorang guru tidak luput dari pemberian nasihat kepada peserta didik, karena salah satu tugas guru yakni memberikan nasihat kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan ini nantinya mampu dalam merubah kepribadian yang lebih baik lagi.⁵⁵

Pemberian nasihat di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini bisa juga dilakukan dalam kegiatan muhadhoroh yang nantinya akan dipimpin langsung oleh guru SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan. Selain itu, pemberian nasihat ini juga bisa langsung diberikan kepada kepala sekolah secara intens dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk diberikan nasihat-nasihat dan pengarahan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Achmad Purwadi selaku kepala sekolah yakni sebagai guru kita bisa mendoakan siswa khususnya setelah melakukan sholat, dan memanggil anak yang bersangkutan untuk diberikan nasihat dan nanti akan dicarikan solusinya untuk keberhasilan dalam penerapan pendidikan akhlak di SMA Manggala Sakti ini.

Jadi, penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti ini dengan diadakannya kegiatan-kegiatan bidang keagamaan yakni tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah, sholat dhuhur, dan kajian kitab kuning, serta muhdhoroh yang dilakukan rutin 1 bulan sekali, melalui pembiasaan, dan pendekatan personal, serta nasihat, agar peserta didik kiat dalam melaksanakan kegiatan bidang keagamaan tersebut, dan mampu untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan

⁵⁵ Zakiah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta : Bulan Bintang), 1993, Hal. 94.

pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

2. Kendala-kendala penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dalam suatu proses pelaksanaan dalam pembentukan akhlak guna untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik ini tentu pastinya tidak langsung berjalan lancar, dan pastinya memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya.⁵⁶ Adapun hasil dari analisis penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, diantaranya :

a. Faktor Penghambat

1. Faktor Peserta Didik

Dari penghambat penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini yakni faktornya ada dalam diri peserta didik tersendiri. Yang mana, faktor itu timbul karena pergaulan temannya ataupun lingkungannya. Oleh karenanya, guru di SMA Manggala Sakti ini selalu

⁵⁶ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama", *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021.

memberikan solusi agar target yang diterapkan di SMA Manggala Sakti ini bisa 100% tercapai meskipun belum semaksimal mungkin.

b. Faktor Pendukung

1. Faktor Lingkungan Pondok

Pembentukan akhlak dan sikap spiritual merupakan bagian dari pendidikan akhlak, karena sekolah juga memiliki tanggung jawab dan berhak mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan maupun agama, dan membentuk kepribadian yang baik.⁵⁷

Dalam hal ini, pendukung dari penerapan pendidikan akhlak untuk membentuk sikap spiritual peserta didik terutama dalam kelas XII, karena sekolah SMA Manggala Sakti merupakan sekolah yang bernaungan dan berlingkup pondok pesantren. Yang mana, akhlak lebih dipentingkan, salah satu pendukung dari penerapan pendidikan akhlak ini karena berlingkup pondok pesantren yang didalamnya akhlak dan sopan santun lebih unggul. Oleh karena itu, penerapan pendidikan akhlak dalam membentuk sikap spiritual peserta didik ini bisa diterapkan dan diikuti semua peserta didik baik yang dari pondok dan dari luar pondok.

2. Sarana Prasarana

Pendukung dari penerapan pendidikan akhlak dalam pembentukan sikap spiritual ini yakni sarana prasana yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah, sholat dhuhur berjama'ah, dan

⁵⁷ M. Sobry, "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram", el-Midad Jurnal PGMI, 2022.

kajian kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakukan 1 bulan sekali. Yang mana, guru di SMA Manggala Sakti ini memberikan dukungan yang kuat dan motivasi terhadap peserta didik dalam kegiatan-kegiatan bidang keagamaan tersebut.

Selain itu, pelaksanaan pembentukan sikap spiritual ini sangat penting karena SMA Manggala Sakti ini merupakan sekolah yang bernaungan pondok pesantren. Jadi, penerapan pendidikan akhlak guna membentuk sikap spiritual ini sangat penting terutama pada peserta didik yang dari luar pondok (pulang-pergi), dalam pelaksanaan pembentukan sikap spiritual melalui metode CTI ini, nantinya peserta didik mampu dalam menerapkan pada dirinya dan memberikan pengaruh terhadap orang-orang yang ada disekitar.

3. Hasil penerapan pendidikan akhlak mulia melalui metode contextual teaching and learning dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Dari hasil temuan peneliti yang dibahas dalam bab IV bahwasannya respon peserta didik dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti yakni peserta didik memiliki respon yang baik terhadap apa kegiatan-kegiatan keagamaan meskipun kegiatan tersebut mulanya dilakukan dengan sangat berat dan dianggap bukan kewajibannya, akan tetapi kegiatan tersebut dianggap kewajibannya santri. Yang mana, lama-kelamaan kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan giat oleh semua peserta didik baik peserta didik yang berasal dari pondok ataupun desa (tidak menetap dipondok), karena kegiatan

tersebut merupakan tuntutan untuk semua peserta didik guna dapat menanamkan sikap spiritual mereka. Hal ini diterapkannya metode CTL ini nantinya peserta didik di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini mampu memberikan contoh kepada teman-teman sebaya dan orang disekitar mereka.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam ini memberikan tauladan untuk menanamkan sikap spiritual yang ada dalam diri peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan kebiasaan dalam sehari-hari dalam hal-hal yang baik.

Karena, tugas dari pendidikan yakni memberi pengaruh dalam pembentukan sikap spiritual dan pribadi yang baik. oleh karenanya target yang menjadi sasaran dalam pendidikan akhlak ini membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁵⁸ Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعُضْبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^{٥٨} ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (112)

Artinya: Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Dan mereka kembali mendapat kemurkaan

⁵⁸ Deden Saeful Ridhwan, "Konsep Dasar Pendidikan Islam", (Depok, Rajawali Pers, 2020), hlm 22.

dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu, karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan kekafiran dan keingkaran, serta tidak tunduk mereka yang keterlaluan dalam memusuhi umat islam dengan berbagai cara dan usaha yang dilakukan oleh orang Yahudi, sehingga Allah memberikan kehinaan dimana dia berada, kecuali dia tunduk dan patuh terhadap peraturan dan hukum Allah. Bahkan mereka menentang dan melemahkan posisi kaum muslimin dan tetap memushi islam. Oleh karena itu, mereka mendapat kehinaan dan kemurkaan dan diusir dari madinah.⁵⁹

Penanaman sikap spiritual kepada peserta didik merupakan penanaman pada diri peserta didik yang memiliki kaitannya dengan jiwa dan kerohanian. Yang mana, sikap spiritual biasanya dikaitkan dengan kondisi batin, dan keagamaan. Dalam hal ini, penerapan pembentukan sikap spiritual ini peserta didik mampu dalam mengamalkan ajaran dan keyakinan yang dianutnya.⁶⁰ Peterson dan Bahri Ghazali berpendapat bahwasannya sikap spiritual merupakan kegiatan yang mengarahkan dengan praktik yang nyata, yang didasarkan pada keteguhan, dan keyakinan setiap individu masing-masing. Yang mana, praktik nyata ini

⁵⁹ <https://tafsirweb.com/1244-surat-ali-imran-ayat-112.html>, diakses jam 11:09 Wib, 10 Januari 2023.

⁶⁰ Siti Maghfirah, *“Perkembangan Moral, sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini”*, (Tasikmalaya, Edu Publisher 2020), hlm 89.

baik dari segi kepercayaan agama, yang memiliki kaitannya dengan agama.⁶¹ Selain itu, pendidikan akhlak atau karakter ini memiliki nilai seperti nilai logika, etika, dan estetika, karena orang yang memiliki karakter yang baik yakni orang berpegang teguh dengan kebenaran, kabaikan. Yang mana, seseorang akan memiliki budi pekerti dan memiliki sifat yang amanah.

Adapun keberhasilan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan pihak-pihak guru yang lainnya, yang selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik terhadap peserta didik untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap spiritual melalui kegiatan bidang keagamaan yakni tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi hari, sholat dhuhah, shilat dhuhur berjama'ah, dan kajian kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakukan rutin 1 bulan sekali, yang menjadikan diri peserta didik memiliki kepribadian yang baik, karena penanaman sikap spiritual ini memberikan pengaruh kepada diri peserta didik agar memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Reed bahwasannya spiritual merupakan sikap yang memberikan pengaruh dan pemikiran terhadap seseorang untuk mempunyai hubungan yang baik terhadap orang yang ada disekitar dan Tuhannya.⁶²

⁶¹ Ibid, hlm 96.

⁶² Dahwadin, "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", CV. Mangku Bumi Media, Jawa Tengah, 2019.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan peneliti yang dilakukan dilapangan penelitian melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dipaparkan dalam pembahasan terkait implementasi pendidikan akhlak mulia melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan. Dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh peneliti dalam lapangan penelitian, sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, melalui kegiatan keagamaan seperti, tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi, sholat dhuhah, sholat dhuhur berjama'ah, dan kajian kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakuakn 1 bulan sekali. Yang mana, kegiatan ini menggunakan pendekatan melalui metode CTL dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam bidang keagamaan, dengan melakukan pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini mendukung dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan, dan pemberian nasihat dan motivasi oleh kepala sekolah dan guru PAI secara langsung terhadap peserta didik agar peserta didik memiliki semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, bahwa

kegiatan tersebut nantinya memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap dirinya, dan melakukan pendekatan personal untuk mengetahui faktor dari peserta didik yang masih sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, yang nantinya akan diberikan solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut.

2. Dalam penerapan akhlak untuk membentuk sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini sudah dilakukan peserta didik dalam kesehariannya disekolah, seperti melakukan tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah, jama'ah sholat dhuhur, dan kajian kitab kuning, serta muhadhoroh yang dilakukan 1 bulan sekali. Yang mana, dengan kegiatan tersebut peserta didik tidak lagi terlambat dalam masuk sekolah, karena pagi-pagi sudah harus datang disekolah, dan mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an, dan sholat dhuhah. Adapun faktor pendukung dari penerapan akhlak untuk membentuk sikap spiritual. *Pertama*, lingkungan sekolah yang berada dalam lingkup pondok pesantren yang menjadikan penunjang dalam pembentukan sikap spiritual, karena dalam pondok pesantren ini akhlak lebih diutamakan, meskipun peserta didik di SMA Manggala Sakti ini ada yang berasal dari non-pondok. Akan tetapi, semua peserta didik di SMA Manggala Sakti ini wajib dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik dan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang sekitarnya. *Kedua*, sarana prasarana yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan

keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik SMA Manggala Sakti terutama dalam kelas XII.

3. Adanya kegiatan tadarus al-Qur'an, sholat dhuhah, sholat dhuhur, kajian kitab kuning, dan muhadhoroh ini peserta didik terutama dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan ini memiliki respon yang baik dengan adanya kegiatan tersebut, meskipun awalnya kegiatan tersebut dianggap kegiatan pondok tetapi karena pelan-pelan terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut, peserta didik memiliki respon tersendiri dalam mengikuti kegiatan keagamaan, karena nantinya mampu dalam membawa peserta didik memiliki kepribadian yang baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui implementasi pendidikan akhlak mulia melalui metode CTL untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan. Setelah dilakukannya penelitian ini peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Dengan penelitian ini, nantinya diharapkan sekolah dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan.

2. Kepada Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membentuk sikap spiritual, yang

nantinya kegiatan ini mampu membiasakan diri peserta didik dalam melakukan hal kebaikan dan memiliki pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. Daud, (1998), *Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, hlm. 346.
- Ali, Agus, “Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia”, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Al-Ikhlas, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Zizi Publisher), hlm 15.
- Arikunto Suharsimi, *op.cit*, hal. 274
- Prasetya, Beny, “Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah”, Lamongan, Academia Publication, 2021.
- Budiamin, Amin, *Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Dahwadin, “Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *CV. Mangku Bumi Media*, Jawa Tengah, 2019.
- Darojah St, “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung Kidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794.
- Ridhwan, Deden, Saeful, “Konsep Dasar Pendidikan Islam”, (*Depok, Rajawali Pers, 2020*).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1087.
- Karlina, Desi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama”, *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Alhabsyi, Ferdiansyah, “*Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu*”, *Journal Of Pedagogy*, Vol 4, No 1, 2021, 25-31.
- Hasanah, dkk, “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa*, Vol. 7, No 2 2017.
- Hasbi, “*Pendidikan Agama Islam Era Modern*”, (Yogyakarta, Leutika, Nouvalitera, 2019).

<https://tafsirweb.com/1244-surat-ali-imran-ayat-112.html>, diakses jam 11:09 Wib, 10 Januari 2023.

Izha, Afidatul, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma’arif 02 Malang”, *Skripsi*, Universitas Islam Malang 2020.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya 2012).

M. Sobry, “*Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram*”, *el-Midad Jurnal PGMI*, 2022.

Syaepul, Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta’lim* Vol. 15 No.1, 2017.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004).

Marsuni, “Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran”, *Fitrah*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2016.

Miftahudin, *Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokweto 2018.

Nurhasnar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di SMK Al-Khairat Palu”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2018.

Nurhidayah, “Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 4, No 2, ISSN: 2302 - 8939.

Oktavianingsih, Leni, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

Panjaitan, Dedy, Juliandri, “Penerapan Pendekatan Contextual Teacing And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika”, *Jurnal UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)*, Vol. 1 No. 1 April, Th. 2016.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm 187.
- Sagita, Oktaviani, “Upaya Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020.
- Sally, Safira Nur Aulia, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2019.
- Asdiqoh, Siti, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali”, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (LP2M)*, IAIN Salatiga.
- Magfirah, Siti, “*Perkembangan Moral, sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*”, (Tasikmalaya, Edu Publisher 2020).
- Solekan, “Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DiI MTS Miftahunnajah Gamping Sleman”, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 3, Nomor 1, April 2021, hlm 60-76
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 49
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2008), cet 4,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 225.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 294.
- Daradjat, Zakiah, “Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta : Bulan Bintang), 1993, Hal. 94.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2350/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 07 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Manggala Sakti
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maftukhatul Hidayah
NIM : 19110156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Spirtual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan
Lama Penelitian : Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II bukti telah menyelesaikan penelitian



LEMBAGA PONDOK PESANTREN NURUL FATTAH

SMA MANGGALA SAKTI
DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN
Terakreditasi B

NSS : 304050715069 NPSN : 69857712

Alamat : Jl. Sumur Mojo, Dadapan Solokuro Lamongan. Telp: 081235207125

Nomor : 053/SMAS.MS/I/2022

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Purwadi, S.Pd.I. M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Maftukhatul Hidayah
NIM : 19110156
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SMAS Manggala Sakti Solokuro yang berada di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, terhitung mulai 09 Desember 2022 sampai dengan 28 Januari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Metode Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

28 Januari 2023
Kepala Sekolah

LEMBAGA PONDOK PESANTREN NURUL FATTAH
SMA MANGGALA SAKTI
DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN
TERAKREDITASI B

ACHMAD PURWADI, S.Pd.I. M.Pd

Lampiran III bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website:
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110156
Nama : MAFTUKHATUL HIDAYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : YUANDA KUSUMA, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Mangala Sakti Solokuro Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 Juni 2022	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi terkait judul proposal skripsi yang diajukan yang berjudul : Implementasi Penanaman Akhlak Melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII Di SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan Jawa Timur	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	04 Juli 2022	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi outline proposal skripsi yang berkaitan dengan judul yang akan dikerjakan untuk kedepannya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2022	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi terkait BAB I yang sesuai dengan judul yang saya ajukan kepada dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Oktober 2022	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi terkait BAB II dan III dengan menyesuaikan judul yang telah diajukan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Oktober 2022	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Meminta Tolong dosen pembimbing untuk rekomendasi mengikuti ujian proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	09 Januari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi terkait paparan data dan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	26 Januari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	30 Januari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Acc bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Acc bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	10 Februari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 Februari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi penyusunan keseluruhan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	22 Februari 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Acc skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

YUANDA KUSUMA, M.Ag

Kajur / Kajur

Mujtahid

Lampiran IV transkrip wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Bapak Achmad Purwadi, S.Pd.I, M.Pd

Profesi : Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Manggala Sakti

Tanggal : 04 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL dalam membentuk sikap spiritual siswa di kelas XII di SMA Manggala sakti ?	Untuk penerapan pendidikan akhlak pada kelas X, XI, terutama yang lebih ditekankan dalam kelas XII, itu ada kegiatan-kegiatan yang khusus untuk menunjang kegiatan spiritual, diantaranya sebelum masuk sekolah itu ada kegiatan tadarus al-Qur'an, dan disusul dengan kegiatan sholat dhuhah berjama'ah, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah adzan dhuhur ada jama'ah, dan kajian kitab kuning tentang akhlak.	(AP. RM. 1. 01) Untuk penerapan pendidikan akhlak pada kelas X, XI, terutama yang lebih ditekankan dalam kelas XII, itu ada kegiatan-kegiatan yang khusus untuk menunjang kegiatan spiritual, diantaranya sebelum masuk sekolah itu ada kegiatan tadarus al-Qur'an, dan disusul dengan kegiatan sholat dhuhah berjama'ah, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah adzan dhuhur ada jama'ah, dan kajian kitab kuning tentang akhlak.
2.	Program apa saja yang sudah bapak lakukan dalam membentuk sikap spiritual siswa terutama dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?	Untuk menunjang prestasi-prestasi siswa ada kegiatan khitobah yakni tata cara berpidato, dan Alhamdulillah tahun kemarin dari SMA kita mendapat juara 2 tingkat Nasional. Disamping itu	

		ada kegiatan sholat banjari, dan Alhamdulillah kemarin juga mendapatkan juara 1 tingkat Nasional, dan ditambah lagi biasanya 1 bulan sekali dilakukan khotmil Qur'an bersama dan muhadhroh bersama.	
3.	Menurut bapak adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan sikap spiritual dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?	Sebenarnya pasti ada ketika kita melakukan kegiatan-kegiatan yang faktornya dari anak-anak, tapi dari sekolahan kita mengusahakan bagaimana faktor-faktor itu bisa ditanggulangi, faktor penghambat disini yang paling berat yakni kedisiplinan dalam melakukan kegiatan. Maka dari itu, guru disini memberikan semangat dan motivasi untuk giat melaksanakan kegiatan. Sedangkan faktor pendukung disekolah ini Alhamdulillah fasilitas disini sudah memadai, kalau ada kegiatan keagamaa-keagamaan bisa dilakukan diteras sekolah, dan dikelas, dan untuk lebih efektif lagi nanti bisa dilakukan dimusholla bersama-sama. Adapun guru tutor yang mendampingi khususnya dalam bidang keagamaan	(AP. RM. 2. 03) Sebenarnya pasti ada ketika kita melakukan kegiatan-kegiatan yang faktornya dari anak-anak, tapi dari sekolahan kita mengusahakan bagaimana faktor-faktor itu bisa ditanggulangi, faktor penghambat disini yang paling berat yakni kedisiplinan dalam melakukan kegiatan. Maka dari itu, guru disini memberikan semangat dan motivasi untuk giat melaksanakan kegiatan. (AP. RM. 2. 03) Faktor pendukung disekolah ini Alhamdulillah fasilitas disini sudah memadai, kalau ada kegiatan keagamaa-keagamaan bisa dilakukan diteras sekolah, dan dikelas, dan untuk lebih efektif lagi nanti bisa dilakukan

		berbasis agama nanti lebih cocok dan lebih bisa mendukung dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.	dimusholla bersama-sama. Adapun guru tutor yang mendampingi khususnya dalam bidang keagamaan berbasis agama nanti lebih cocok dan lebih bisa mendukung dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.
4.	Bagaimana sikap bapak jika menghadapi siswa masih susah diatur ?	Ada beberapa cara yang pertama, sebagai guru apalagi kita dilingkungan pesantren yang pertama mendoakan anak khususnya setelah melaksanakan ibadah sholat, secara batiniah maupun dhohir bagi anak-anak yang bersangkutan nanti langsung dipanggil secara intens dan nanti diberikan nasihat apa saja yang menyebabkan anak tersebut melakukan hal demikian nanti kita carikan solusinya.	
5.	Bagaimana respon siswa dengan adanya kegiatan dalam bidang keagamaan tersebut ?	Sebenarnya beberapa siswa mempunyai respon tersendiri tetapi secara keseluruhan sebagian kecil mungkin kegiatan-kegiatan tersebut butuh pembiasaan, mungkin dari awal tahapannya sangat berat tetapi dengan adanya pemberitahuan atau bimbingan-bimbingan untuk manfaat daripada	(AP. RM. 3. 05) Sebenarnya beberapa siswa mempunyai respon tersendiri tetapi secara keseluruhan sebagian kecil mungkin kegiatan-kegiatan tersebut butuh pembiasaan, mungkin dari awal tahapannya sangat berat tetapi dengan adanya

		kegiatan-kegiatan yang dilakukan lama-kelamaan Alhamdulillah anak bisa menyadari, dan akhirnya kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan semangat lagi.	pemberitahuan atau bimbingan-bimbingan untuk manfaat daripada kegiatan-kegiatan yang dilakukan lama-kelamaan Alhamdulillah anak bisa menyadari, dan akhirnya kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan semangat lagi.
--	--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Ahmad Qomaruddin
 Profesi : Waka Kurikulum SMA Manggala Sakti
 Tanggal : 04 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL dalam membentuk sikap spiritual siswa dikelas XII di SMA Manggala sakti ?	Untuk penerapan pembentukan akhlak disini itu setiap hari anak-anak pagi sekali sudah mengikuti kegiatan sholat dhuhah itu ada kayak sambutan dari pemimpin pondok disitu juga diselipkan beberapa siraman rohani untuk pembentukan akhlak terutama pada siswa siswa SMA Manggala Sakti agar lebih baik lagi, dan ada juga kegiatan yaitu muhadhoroh, selain agar siswa berani tampil itu juga ada unsur membina dan merubah tingkah laku siswa agar lebih baik lagi, karena dalam kegiatan muhadhoroh tersebut ada pembimbing yang akan membina siswa siswi di SMA Manggala Sakti ini.	(AQ. RM. 1. 01) Untuk penerapan pembentukan akhlak disini itu setiap hari anak-anak pagi sekali sudah mengikuti kegiatan sholat dhuhah itu ada kayak sambutan dari pemimpin pondok disitu juga diselipkan beberapa siraman rohani untuk pembentukan akhlak terutama pada siswa siswa SMA Manggala Sakti agar lebih baik lagi, dan ada juga kegiatan yaitu muhadhoroh, selain agar siswa berani tampil itu juga ada unsur membina dan merubah tingkah laku siswa agar lebih baik lagi, karena dalam kegiatan muhadhoroh tersebut ada pembimbing yang akan membina siswa siswi di SMA Manggala Sakti ini.
2.	Program apa saja yang sudah bapak	Sholat dhuhah, tadarus al-Qur'an, jama'ah sholat	

	<p>lakukan dalam membentuk sikap spiritual siswa terutama dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?</p>	<p>dhuhur, dan kajian kitab kuning yang langsung dipimpin oleh pengurus pondok, karena setiap siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan kajian kitab kuning yang dilakukan setelah dhuhur tersebut terutama untuk anak SMA, serta kegiatan muhadhoroh yang dilakukan 1 bulan sekali. Yang mana, dalam kegiatan tersebut diberikan Pembina atau bapak ibu guru yang akan memberikan seperti siraman rohani agar anak-anak di SMA Manggala Sakti ini memiliki akhlak yang lebih baik lagi, karena SMA Manggala Sakti ini sekolah yang berbasis pondok pesantren. Jadi, akhlak lebih diutamakan.</p>	
<p>3.</p>	<p>Menurut bapak adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan sikap spiritual dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?</p>	<p>Pendukung dari faktor pembentukan sikap spiritual ini, karena kita berada dilingkungan pondok pesantren untuk pelajaran yang masalahnya akhlak itu lebih unggul, karena baground kita adalah berbasis pondok pesantren, dan penghambatnya sendiri itu saya rasa tidak terlalu</p>	<p>(AQ. RM. 2. 03) Penghambatnya sendiri itu saya rasa tidak terlalu berat, karena itu tergantung dari anak-anak masing-masing. Terutama untuk anak kelas XII yang berasal dari kampung (tidak menetap dipondok) ini biasanya habis sholat dhuhur langsung kabur tidak mengikuti kegiatan</p>

		berat, karena itu tergantung dari anak-anak masing-masing. Terutama untuk anak kelas XII yang berasal dari kampung (tidak menetap dipondok) ini biasanya habis sholat dhuhur langsung kabur tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning. Jadi, penghambatnya dari anak didik sendiri terutama dalam kelas XII.	kajian kitab kuning. Jadi, penghambatnya dari anak didik sendiri terutama dalam kelas XII.
4.	Bagaimana sikap bapak jika menghadapi siswa masih susah diatur ?	Dari saya pribadi, saya melakukan pendekatan saya tanya, dan sharing, kenapa, ada masalah apa mungkin bisa dari faktor lingkungan dan mungkin juga bisa faktor dari teman. Jadi, untuk menangani hal tersebut saya melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan.	
5.	Bagaimana respon siswa dengan adanya kegiatan dalam bidang keagamaan tersebut ?	Respon anak-anak Alhamdulillah bagus meskipun belum 100% target tersebut terpenuhi, mungkin yang kendala itu ketika sholat dhuhah itu anak-anak masih banyak yang telat, tapi sebagian besar anak-anak suka dengan kegiatan tersebut, terutama untuk melatih kedisiplinan untuk datang tepat waktu, karena kegiatan sholat dhuhah itu	(AQ. RM. 3. 05) Respon anak-anak Alhamdulillah bagus meskipun belum 100% target tersebut terpenuhi, mungkin yang kendala itu ketika sholat dhuhah itu anak-anak masih banyak yang telat, tapi sebagian besar anak-anak suka dengan kegiatan tersebut, terutama untuk melatih kedisiplinan untuk

		dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi, anak-anak dapat tepat waktu dan tidak terlambat.	datang tepat waktu, karena kegiatan sholat dhuhah itu dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi, anak-anak dapat tepat waktu dan tidak terlambat.
--	--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Pranoto Jatniko, S.Kom

Profesi : Wali Kelas XII SMA Manggala Sakti

Tanggal : 08 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui metode CTL dalam membentuk sikap spiritual siswa di kelas XII di SMA Manggala sakti ?	Seperti yang sudah disebutkan oleh wawancara sebelumnya, penerapan akhlak di SMA Manggala Sakti terutama dalam kelas XII ini tidak hanya dalam pelajaran saja tapi juga dilakukan diluar pelajaran. Selain itu di kelas XII ini saya sebagai wali kelas melakukan peraturan, a. Harus berbicara dengan bahasa yang sopan, karena hal itu termasuk cerminan dari akhlak, b. Jika ada siswa mengantuk harus mengambil air wudhu, c. Menyanyikan lagu Indonesia raya didepan kelas	
2.	Program apa saja yang sudah bapak lakukan dalam membentuk sikap spiritual siswa terutama dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?	Dari awal termasuk sholat dhuhah, tadarus al-Qur'an, membaca doa bersama, dan jama'ah dhuhur, kajian kitab kuning.	(PJ. RM. 1. 02) Dari awal termasuk sholat dhuhah, tadarus al-Qur'an, membaca doa bersama, dan jama'ah dhuhur, kajian kitab kuning.

3.	Menurut bapak adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan sikap spiritual dalam kelas XII di SMA Manggala Sakti ?	<p>Komunikasi antara siswa dan guru. Misalnya siswa tidak mengetahui keinginan guru dan begitu sebaliknya, maksudnya kurangnya komunikasi terhadap siswa yang non-pondok ini sulit apalagi yang berasal dari lain desa untuk menghubunginya susah.</p> <p>Pendukungnya karena lingkup pondok, artinya 1 agenda kegiatan bisa dilakukan bersama-sama dengan siswa yang non-pondok</p>	
4.	Bagaimana sikap bapak jika menghadapi siswa masih susah diatur ?	<p>Yang sudah kita lakukan ada sanksi-sanksi khusus salah satunya sanksi materil untuk pemberian semen, dan pemberian point tapi sanksi ini belum bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin karena keterbatasan pihak pengelola akhirnya belum bisa semaksimal, yang sanksi-sanksi tersebut telah disepakati oleh pihak guru dan pondok. Tetapi kita masih mencari solusi untuk menyinkronkan siswa yang dari pondok dan non-pondok agar lebih teratur lagi. Jadi, kita masih sebagian mengikuti peraturan yang lama.</p>	

5.	<p>Bagaimana respon siswa dengan adanya kegiatan dalam bidang keagamaan tersebut ?</p>	<p>Respon dari anak pondok baik, tapi yang non-pondok sebagian besar sudah memiliki respon baik meskipun belum semaksimal mungkin. Meskipun awalnya respon peserta didik ini kegiatan tersebut dianggap bukan kegiatannya tapi lama-kelamaan peserta didik yang dari non-pondok bisa giat melakukan kegiatan tersebut.</p>	<p>(PJ. RM. 3. 05) Respon dari anak pondok baik, tapi yang non-pondok sebagian besar sudah memiliki respon baik meskipun belum semaksimal mungkin. Meskipun awalnya respon peserta didik ini kegiatan tersebut dianggap bukan kegiatannya tapi lama-kelamaan peserta didik yang dari non-pondok bisa giat melakukan kegiatan tersebut.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Wirdatus Sa'adah

Profesi : Siswa kelas XII SMA Manggala Sakti

Tanggal : 09 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan akhlak ?	Dengan cara memberikan manfaat akan pemahaman kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan agar siswa siswi dapat termotivasi.	
2.	Bagaimana responmu jika ada teman sekelasmu tidak mengikuti kegiatan bidang keagamaan yang ada disekolah ?	Ingin mengajaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut agar lebih bermanfaat bagi diri mereka.	
3.	Bagaimana tanggapamu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut ?	Menurut saya, sangat bermanfaat dalam menyongsong untuk menumbuhkan akhlak dan kepribadian bagi setiap siswa.	
4.	Pernahkah kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut dan jika pernah mengikuti berikan alasannya ?	Saya pernah tidak mengikuti kegiatan tersebut terutama dalam kajian kitab kuning, alasannya karena pulang sekolah lebih awal, ada acara dirumah yang mengharuskan meninggalkan kegiatan tersebut. Selain itu, alasan	(WS. RM. 02. 04) Saya pernah tidak mengikuti kegiatan tersebut terutama dalam kajian kitab kuning, alasannya karena pulang sekolah lebih awal, ada acara dirumah yang mengharuskan meninggalkan kegiatan

		saya mengikuti kegiatan tersebut agar dapat menumbuhkan sikap spiritual dan kepribadian yang lebih baik lagi, agar memiliki arah dan termotivasi dalam melakukan kebaikan.	tersebut.
5.	Apa yang kamu ketahui tentang sikap spiritual ?	Sikap keagamaan, sikap lahir batin, yang mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. Dan termasuk sikap yang positif pada diri kita agar lebih memahami tentang ilmu agama.	
6.	Menurut anda, seberapa penting pembentukan sikap spiritual ini diterapkan ?	Menurut saya, sangat penting, karena dengan pembentukan sikap spiritual ini bisa memupuk dan mempermudah jiwa kita melakukan kepribadian yang baik.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rifa'atul Habibah

Profesi : Siswa kelas XII SMA Manggala Sakti

Tanggal : 04 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan akhlak ?	Dengan cara mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuhah, tadarus al-Qur'an, sholat dhuhur, kajian kitab kuning, dan muhadhoroh yang dilakukan 1 bulan sekali.	
2.	Bagaimana responmu jika ada teman sekelasmu tidak mengikuti kegiatan bidang keagamaan yang ada disekolah ?	Memberikan nasihat saling mengingatkan, karena kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya dalam sehari-hari dan kelak.	
3.	Bagaimana tanggapamu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut ?	Menurut saya, sangat bermanfaat bagi kita, karena, dapat mendorong kita untuk memiliki sikap yang lebih baik lagi, dan bisa memberikan dampak positif kepada siswa lainnya, sehingga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.	
4.	Pernahkah kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut	Saya pernah tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, karena	(RH. RM. 2. 04) Saya pernah tidak mengikuti kegiatan-

	dan jika pernah mengikuti berikan alasannya ?	ketiduran, sakit, ada acara keluarga. Selain itu, alasan saya mengikuti kegiatan tersebut, karena kewajiban dan tuntutan dari sekolah, dan pondok, serta kewajiban saya sebagai santri.	kegiatan tersebut, karena ketiduran, sakit, ada acara keluarga. Selain itu, alasan saya mengikuti kegiatan tersebut, karena kewajiban dan tuntutan dari sekolah, dan pondok, serta kewajiban saya sebagai santri.
5.	Apa yang kamu ketahui tentang sikap spiritual ?	Sikap yang mendorong kewajiban kita dalam mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang sesuai dengan keyakinan kita.	
6.	Menurut anda, seberapa penting pembentukan sikap spiritual ini diterapkan ?	Menurut saya, sangat penting, karena akhlak kita nantinya menunjukkan kepribadian kita, baik atau buruknya perilaku yang kita lakukan dalam kesehariannya.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ahmad Mudhifur Rohman
Profesi : Siswa Kelas XII SMA Manggala Sakti
Tanggal : 04 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan akhlak ?	Melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah	
2.	Bagaimana responmu jika ada teman sekelasmu tidak mengikuti kegiatan bidang keagamaan yang ada disekolah ?	Menasehati, jika dia masih mampu melakukan kegiatan tersebut tidak ada halangan	
3.	Bagaimana tanggapamu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut ?	Sangat penting, karena kegiatan agama penting dalam kehidupan	
4.	Pernahkah kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut dan jika pernah mengikuti berikan alasannya ?	Saya pernah mbak tidak mengikuti sholat dhuhah, karena telat masuk sekolah, waktu itu saya tidak mengikuti sholat dhuhah yang dimulai jam 07:00. Sedangkan, saya sampai sekolah jam 07:30.	(AMR.RM. 2. 04) Saya pernah mbak tidak mengikuti sholat dhuhah, karena telat masuk sekolah, waktu itu saya tidak mengikuti sholat dhuhah yang dimulai jam 07:00. Sedangkan, saya sampai sekolah jam 07:30.
5.	Apa yang kamu ketahui tentang sikap spiritual ?	penerapan ilmu tentang akhlak	

6.	Menurut anda, seberapa penting pembentukan sikap spiritual ini diterapkan ?	Menurut saya, sangat penting, karena akhlak menjadikan pribadi yang baik.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Azmi Mutta'alun
Profesi : Siswa Kelas XII SMA Manggala Sakti
Tanggal : 04 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan akhlak ?	Mengajarkan melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah dengan berbasis akhlak	
2.	Bagaimana responmu jika ada teman sekelasmu tidak mengikuti kegiatan bidang keagamaan yang ada disekolah ?	Biasa, karena memiliki pribadi masing-masing	
3.	Bagaimana tanggapamu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut ?	Baik, karena adanya kegiatan tersebut siswa siswi paham bahwa kegiatan-kegiatan tersebut bagi dirinya	
4.	Pernahkah kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut dan jika pernah mengikuti berikan alasannya ?	Pernah	
5.	Apa yang kamu ketahui tentang sikap spiritual ?	Ilmu yang mengajari kita tentang akhlak dan sopan santun kepada orang sekitar	
6.	Menurut anda,	Penting, karena adanya	

	seberapa penting pembentukan sikap spiritual ini diterapkan ?	pembentukan akhlak siswa siswi bisa menjaga sikap sopan santun pada orang tua dan guru.	
--	---	---	--

Lampiran V Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMA Manggala Sakti

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2022

No	Instrument	Deskripsi
1.	Peserta didik selalu mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an setiap pagi	Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik di SMA Manggala Sakti, bahwasannya peserta didik disekolah ini yang berasal dari luar pondok pagi-pagi sudah sampai disekolah untuk mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan rutin setiap pagi hari jam 07:30.
2.	Peserta didik mengikuti sholat dhuhah berjama'ah	Hasil pengamatan peneliti secara langsung, setelah selesai tadarus al-Qur'an peserta didik antusias dalam mengikuti sholat dhuhah dan pembacaan ratib dimusholla yang di pimpin langsung bersama abah kyai.
3.	Peserta didik mengikuti sholat dhuhur berjama'ah	Hasil pengamatan peneliti secara langsung, setelah pembelajaran dikelas selesai peserta didik langsung bergegas mengambil air wudhu dan mengikuti jama'ah dhuhur di mushollah.
4.	Peserta didik mengikuti kajian kitab kuning	Hasil pengamatan peneliti secara langsung, setelah sholat dhuhur peserta didik langsung mengambil kitab masing-masing di rak dan disusul langsung dengan kajian kitab kuning yang dilakukan di mushollah dan di pimpin langsung dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Fattah.

Lampiran VI foto kegiatan wawancara



Gambar 1: foto wawancara bersama bapak purwadi kepala sekolah sekaligus guru PAI SMA Manggala Sakti



Gambar 2: foto wawancara bersama bapak qomar waka kurikulum SMA Manggala Sakti



Gambar 3: foto bersama bapak eko wali kelas XII SMA Manggala Sakti



Gambar 4: foto wawancara bersama Wirdatus Sa'adah siswa kelas XII



Gambar 5: foto wawancara bersama Rifa'atul Habibah siswa kelas XII



Gambar 6: foto wawancara bersama Ahmad Mudhifur Rohman siswa kelas XII



Gambar 7: foto wawancara bersama Muhammad Azmi Mutta"alun siswa kelas XII



Gambar 8: foto musholla SMA Manggala Sakti



Gambar 9: foto suasana teras depan kelas SMA Manggala Sakti

Lampiran VII biodata mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Maftukhatul Hidayah
Nim : 19110156
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Mei 2001
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan
Email : maftukhatulhidayah589@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK Muslimat NU Dadapan	2003-2006
2.	MI Nidhomut Tholibin Dadapan	2006-2013
3.	MTS Unggulan Darul Hikmah Maduran Lamongan	2013-2016
4.	SMA Manggala Sakti Solokuro Lamongan	2016-2019
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2023

Malang, 22 Februari 2023

Mahasiswa

Maftukhatul Hidayah
NIM. 19110156



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Maftukhatul Hidayah
Nim : 19110156
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CtI) Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas Xii Di Sma Manggala Sakti Solokuro Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Maret 2023

Ketua,

[Signature]
Penny Afwadzi